

**IMPLEMENTASI STRATEGI EKSPOSITORI DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN  
BERAGAMA PESERTA DIDIK KELAS  
XI SMA NEGERI 5 SIDRAP**



Oleh  
**DARWANSYAH**  
**NIM. 14.1100.001**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIIYAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**IMPLEMENTASI STRATEGI EKSPOSITORI DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN  
BERAGAMA PESERTA DIDIK KELAS  
XI SMA NEGERI 5 SIDRAP**



Oleh

**DARWANSYAH**  
**NIM. 14.1100.001**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Dan Adab  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBİYAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**IMPLEMENTASI STRATEGI EKSPOSITORI DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN  
BERAGAMA PESERTA DIDIK KELAS  
XI SMA NEGERI 5 SIDRAP**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi  
Pendidikan Agama Islam**

**Disusun dan diajukan oleh**

**DARWANSYAH  
NIM. 14.1100.001**

**PAREPARE**

**Kepada**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH DAN ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**2018**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Implementasi Strategi Ekspositori Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Sidrap

Nama Mahasiswa : Darwansyah

NIM : 14.1100.001

Jurusan : Tarbiyah Dan Adab

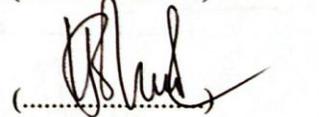
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare  
Sti. 08/PP.00.9/2484/2017.

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd.  
NIP. : 19600505 199102 1 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Buhaerah, M.Pd.  
NIP. : 19801105 200501 1 004

  
(.....)  
  
(.....)

Mengetahui:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab



Bahyar, S. Ag., M. A.  
NIP: 19720505 199803 1 004

**SKRIPSI**

**IMPLEMENTASI STRATEGI EKSPOSITORI DALAM  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN  
BERAGAMA PESERTA DIDIK KELAS  
XI SMA NEGERI 5 SIDRAP**

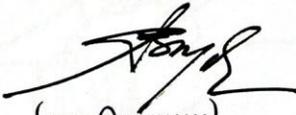
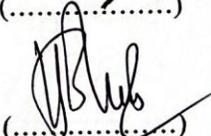
disusun dan diajukan oleh

**DARWANSYAH  
NIM. 14.1100.001**

telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah  
pada tanggal 16 Agustus 2018 dan dinyatakan  
telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	:	Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd.	
NIP.	:	19600505 199102 1 001	(.....)
Pembimbing Pendamping	:	Dr. Buhaerah, M.Pd.	
NIP.	:	19801105 200501 1 004	(.....)



### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Implementasi Strategi Ekspositori Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Sidrap

Nama Mahasiswa : Darwansyah

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1100.001

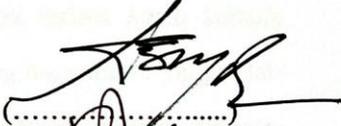
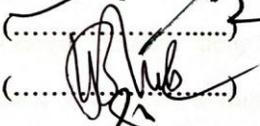
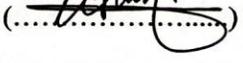
Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua STAIN Parepare No. Sti. 08/PP.00.9/2484/2017.

Tanggal Kelulusan : 16 Agustus 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd.	(Ketua)	
Dr. Buhaerah, M.Pd.	(Sekretaris)	
Bahtiar, S. Ag., M.A.	(Anggota)	
Usman, M.Ag.	(Anggota)	

Mengetahui:

Rektor IAIN Parepare

  
Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si.  
NIP. 19640427 198703 1 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى  
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ : أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah Swt. atas semua limpahan rahmat serta hidayahnya yang diberikan kepada peneliti sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula kita kirimkan shalawat serta salam kepada junjungan Nabiullah Muhammad Saw. Nabi yang menjadi suri tauladan kita semua. Skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Dalam penyusunan ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Ayahanda Mere dan Ibunda Tira yang merupakan kedua orang tua peneliti yang telah memberi doa, semangat, dan nasehat yang tiada henti-hentinya. Peneliti dengan penuh ketulusan mengucapkan terima kasih atas dukungannya, baik berupa moril maupun materil yang belum tentu peneliti dapat membalasnya.

Selain itu, peneliti ingin pula mengucapkan terima kasih terkhusus kepada Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd. dan Dr. Buhaerah, M.Pd. selaku pembimbing peneliti atas segala bimbingan, bantuan, dan arahan yang diberikan serta motivasi untuk bergerak lebih cepat dalam penyelesaian studi ini.

Terselesaikannya skripsi ini, peneliti juga mendapatkan dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu perkenankan peneliti untuk mengucapkan terima kasih pula sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Bahtiar, S.Ag., M.A., selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Adab atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang lebih baik.
3. Bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A., selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberi masukan positif untuk mahasiswa.
4. Seluruh dosen pada jurusan Tarbiyah dan Adab yang selama ini telah mendidik peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan yang lebih banyak lagi.
5. Kepala sekolah, para guru, dan staf Sekolah Dasar Negeri (SDN) 5 Masepe, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al-Irsyad Al-Islamiyah, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 5 Sidrap yang telah mendidik, memberi ilmu pengetahuan, dan keteladanan selama duabelas tahun di bangku sekolah.
6. Kepala SMA Negeri 5 Sidrap beserta jajarannya atas izin dan datanya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Terkhusus Bapak Siswadi, S. Pdi., M.Si. selaku guru pendidikan agama Islam yang telah membantu peneliti untuk bekerja sama dalam proses penelitian.
7. Sahabat-sahabat dekat peneliti yang telah banyak memotivasi dan mengajarkan arti kebersamaan serta terima kasih atas hari-hari bahagia yang telah kalian ciptakan.
8. Teman beserta kerabat keluarga yang tidak sempat disebutkan namanya satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih terdapat kekeliruan, sehingga peneliti dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharap adanya masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang peneliti terima dari berbagai pihak mendapat balasan yang pantas dan sesuai dari Allah Swt. Peneliti juga berharap semoga skripsi ini dapat bernilai ibadah dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya. Akhirnya, semoga aktivitas yang kita lakukan senantiasa mendapat ridho darinya. Aamiin.



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

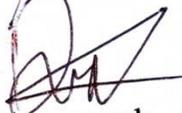
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darwansyah  
Nim : 14.1100.001  
Tempat/Tanggal Lahir : Teppo, 26 November 1996  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Adab  
Judul Skripsi : Implementasi Strategi Ekspositori dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Sidrap.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila ditemukan dikemudian hari terbukti dan dapat dibuktikan bahwa keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 2 Agustus 2018

Penulis



Darwansyah  
Nim. 14.1100.001

## ABSTRAK

**Darwansyah.** Implementasi Strategi Ekspositori dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Sidrap (dibimbing oleh Abu Bakar Juddah dan Buhaerah).

Salah satu strategi yang masih banyak mewarnai proses pembelajaran di sekolah adalah strategi ekspositori. Melalui strategi ini, pendidik menyampaikan materi pembelajaran secara verbal atau bertutur secara lisan dengan harapan bahwa apa yang disampaikan dapat dikuasai peserta didik dengan baik. Strategi ekspositori merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pendidik sehingga peran pendidik sangat dominan dalam pembelajaran untuk memberikan pemahaman, nilai-nilai, dan keterampilan kepada peserta didik. Sehingga melalui penuturan pendidik dalam pembelajaran PAI seyogyanya dapat meningkatkan kesadaran beragama peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi strategi ekspositori dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Sidrap. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode induktif.

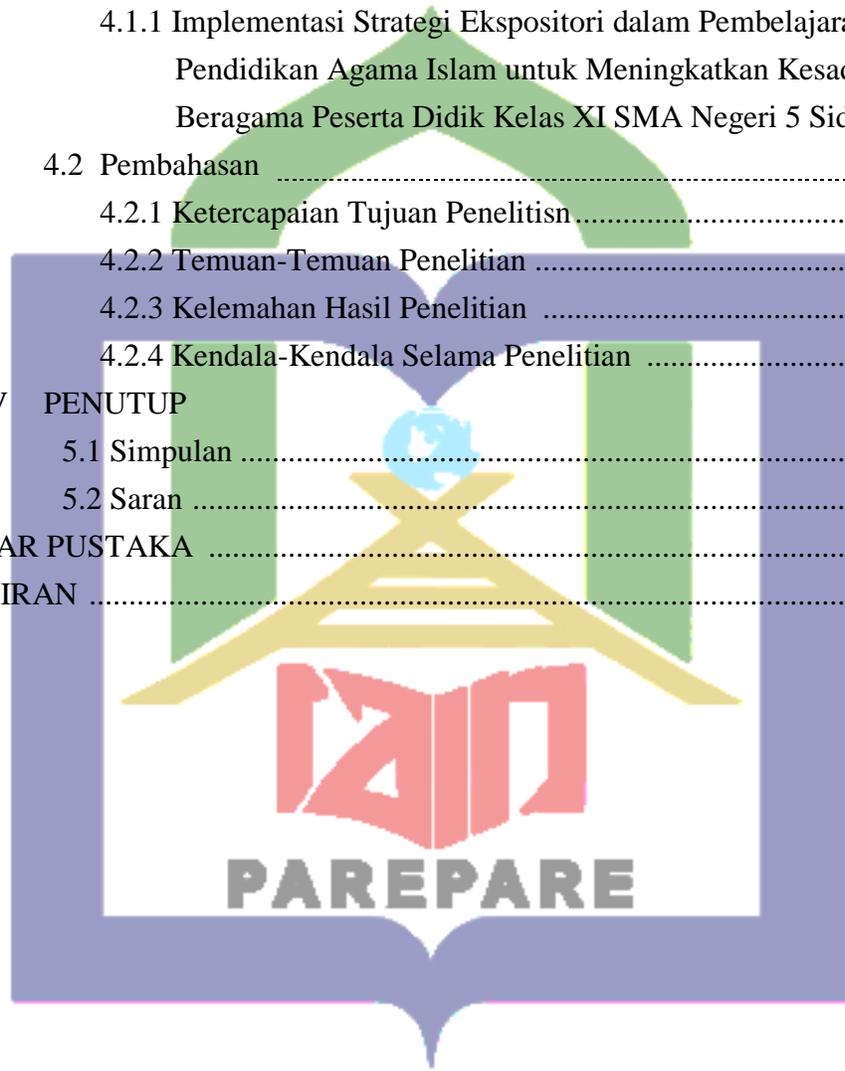
Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui implementasi strategi ekspositori dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat meningkatkan kesadaran beragama peserta didik, baik dari sisi indikator peribadatan, pengamalan, maupun pengetahuan. Meskipun dalam beberapa hal dari item kesadaran beragama yang diteliti masih ada yang belum meningkat dengan baik.

Kata Kunci: Strategi Ekspositori, Pendidikan Agama Islam, Kesadaran Beragama

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGANTAR .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Tinjauan Teoretis .....	9
2.2.1 Konsep Strategi Ekspositori .....	9
2.2.2 Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	23
2.2.3 Konsep Kesadaran Beragama .....	31
2.3 Tinjauan Konseptual .....	42
2.4 Bagan Kerangka Pikir .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	44
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
3.3 Fokus Penelitian .....	45
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	46

3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.6 Instrumen Penelitian .....	49
3.7 Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	53
4.1.1 Implementasi Strategi Ekspositori dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Sidrap ....	53
4.2 Pembahasan .....	67
4.2.1 Ketercapaian Tujuan Penelitian .....	67
4.2.2 Temuan-Temuan Penelitian .....	68
4.2.3 Kelemahan Hasil Penelitian .....	68
4.2.4 Kendala-Kendala Selama Penelitian .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	70
5.2 Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	72
<b>LAMPIRAN</b> .....	75



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
2.1	Langkah implementasi strategi ekspositori	20
2.2	Tahap implementasi strategi ekspositori dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik	40
3.1	Konversi rata-rata hasil observasi	49
4.1	Hasil observasi implementasi strategi ekspositori untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik	54

## DAFTAR BAGAN

No. Bagan	Judul Bagan	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	43

## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2	Pedoman Observasi
3	Pedoman Wawancara
4	Lembar Hasil Wawancara
5	Keterangan Wawancara
6	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
7	Surat Rekomendasi Penelitian
8	Surat Izin Penelitian
9	Surat Keterangan Selesai Penelitian
10	Dokumentasi
11	Tentang Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru, ketika kita berfikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, maka pada saat itu juga kita semestinya berfikir tentang strategi apa yang harus digunakan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus dicapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.<sup>1</sup>

Strategi merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam proses kegiatan pembelajaran, karena untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan peserta didik diperlukan adanya strategi yang tepat. Penggunaan strategi harus dapat menciptakan terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.

Sekolah pada hakikatnya merupakan tempat yang sangat strategis bagi pendidik melaksanakan peran utamanya sebagai penyambung tangan dan pengembalian amanah orang tua untuk menyampaikan pengetahuan, menanamkan nilai-nilai dan keterampilan bagi peserta didiknya. Untuk itu, seorang pendidik seharusnya bekerja keras melakukan berbagai upaya agar potensi-potensi peserta didik berkembang dengan optimal. Misalnya menggunakan strategi-strategi pembelajaran yang tepat untuk bisa menyampaikan materi secara baik sehingga menarik dan mendukung

---

<sup>1</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 129.

terrealisasinya nilai-nilai keagamaan dalam jiwa dan tingkah laku sehari-hari peserta didik.

Salah satu strategi yang masih eksis mewarnai proses pembelajaran di sekolah adalah strategi ekspositori. Melalui strategi ini, pendidik menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan bahwa apa yang disampaikan dapat dikuasai peserta didik dengan baik. Strategi ekspositori merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pendidik sehingga peran pendidik sangat dominan dalam pembelajaran untuk memberikan pemahaman atau pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan kepada peserta didik karena pendidik bertindak selaku pemberi stimulus.

Strategi pembelajaran ekspositori khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui ciri khas penyampaiannya secara verbal atau bertutur secara lisan dianggap mampu mendorong peserta didik mengimplementasikan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kesadaran beragama peserta didik dapat meningkat melalui penyampaian materi secara verbal dan penanaman belajar bermakna. Meskipun beberapa kalangan berpendapat bahwa strategi ini tergolong membosankan dan sulit mengubah sikap seseorang karena hanya berupa ceramah dari pendidik kepada peserta didik. Akan tetapi, apabila strategi ekspositori ini diterapkan dengan metode lain selain ceramah, seperti metode tanya jawab dan simulasi, maka anggapan-anggapan tersebut dapat ditepis.

Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah saat ini sering dianggap kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik. Beberapa argumen yang dikemukakan untuk memperkuat pendapat tersebut antara lain adanya indikator kelemahan yang melekat pada pelaksanaan pendidikan agama

Islam yang dapat diidentifikasi sebagai berikut: *Pertama*, Pendidikan agama Islam kurang mengubah pengetahuan agama yang lebih kognitif menjadi makna dan nilai atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. *Kedua*, pendidikan agama Islam belum mampu menjadikan peserta didik menghayati nilai-nilai agama Islam sebagai nilai-nilai yang hidup dalam kesehariannya.

Secara fitriyah, manusia diciptakan untuk menjadi hamba Allah. Dalam hal ini, akan tercermin gambaran menyeluruh tentang hubungan timbal balik antara pencipta, manusia dan lingkungan dalam konteks pembentukan insan kamil (yang berakhlak karimah) sebagai tujuan akhir pendidikan Islam.<sup>1</sup> Hubungan dan keterkaitan tersebut sekaligus mencerminkan pola tingkah laku yang sejalan dengan penciptaan manusia, yaitu menjadi pengabdian Allah yang setia.

Allah Swt. berfirman dalam QS. al-Araf/7: 172

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ  
قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۝١٧٢

Terjemahannya:

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".<sup>2</sup>

Allah Swt. juga berfirman dalam QS. ar-Rum/30: 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ  
الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۝٣٠

<sup>1</sup>Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2003), h. 9.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), h. 173.

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu<sup>3</sup>.

Pada dasarnya, kesadaran beragama dan mengabdikan diri sebagai hamba Allah itu sudah dimiliki oleh masing-masing individu, karena hakikat penciptaan manusia untuk mengabdikan dirinya kepada Allah agar selamat di dunia dan akhirat. Allah Swt. berfirman dalam QS. adz-Dzariyat/51: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Terjemahnya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”<sup>4</sup>

Dewasa ini, banyak sekali kasus di televisi maupun di media massa yang memberitakan tentang berbagai persoalan yang dihadapi peserta didik. Beberapa kasus diantaranya yaitu, *bullying*, pencabulan dibawah umur, tawuran, pencurian, merokok, narkoba, dan masih banyak lagi kasus-kasus yang lainnya. Dan kesadaran beragama peserta didik pun menjadi salah satu faktor kasus penyimpangan tersebut.

Kasus lain adalah yang ada di SMA Negeri 5 Sidrap. Melalui observasi awal, peneliti melihat bahwa pada pelaksanaan upacara atau apel pagi dan pada kegiatan pembelajaran akan dimulai, ketika pembina upacara atau pendidik mengucapkan salam, hanya sebagian kecil peserta didik menyahut salamnya dan pada saat pembacaan doa berlangsung, kebanyakan dari mereka bermain-main. Terlebih lagi, perilaku penyimpangan agama yang menghiasi kehidupan sehari-hari peserta didik. Misalnya nilai sopan santun tidak lagi dihiraukan, berjalan di depan pendidik tanpa etika dan

<sup>3</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 407.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 533.

rasa hormat serta keluar kelas tanpa meminta izin terlebih dahulu. Hal ini menandakan bahwa kesadaran beragama peserta didik di SMA Negeri 5 Sidrap masih kurang.

Berdasarkan beberapa contoh kasus yang telah disebutkan, terlihat bahwa kesadaran beragama peserta didik di SMA Negeri 5 Sidrap masih rendah. Mereka mengaku sebagai penganut ajaran agama Islam, tetapi dalam praktek kehidupannya jauh dari cita-cita yang ada dalam agama Islam. Merasa sebagai orang beragama, tetapi tidak melakukan kegiatan yang merupakan kewajiban dari seorang penganut agama.

Penanganan tingkat rendahnya kesadaran beragama peserta didik di sekolah dapat ditangani dalam proses pendidikan agama Islam, termasuk pada pemilihan strategi pembelajaran. Peserta didik kurang mampu menghayati nilai-nilai yang diajarkan oleh pendidik karena tidak tepatnya strategi pembelajaran pada pelaksanaan pendidikan agama Islam. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang mengandalkan penuturan verbal untuk menyampaikan materi pelajaran, keterampilan, dan nilai-nilai. Peserta didik memang perlu mendapatkan wejangan secara lisan untuk bisa mengubah sikap mereka yang kurang menginternalisasikan nilai keberagamaan, sehingga implementasi strategi ekspositori dianggap mampu meningkatkan kesadaran beragama peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik dan terdorong untuk mengangkat judul penelitian “Implementasi Strategi Ekspositori dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Sidrap.”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka pembahasan ini peneliti akan mengangkat rumusan masalah yaitu “Bagaimana Implementasi Strategi Ekspositori dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Sidrap?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

Pada dasarnya segala hal yang dilakukan secara sadar mempunyai tujuan, demikian pula halnya dengan penelitian ini juga memiliki sejumlah tujuan yang hendak dicapai. Adapun tujuan yang dimaksud adalah untuk mengetahui implementasi strategi ekspositori dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Sidrap.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini mencakup kegunaan teoretis dan kegunaan praktis:

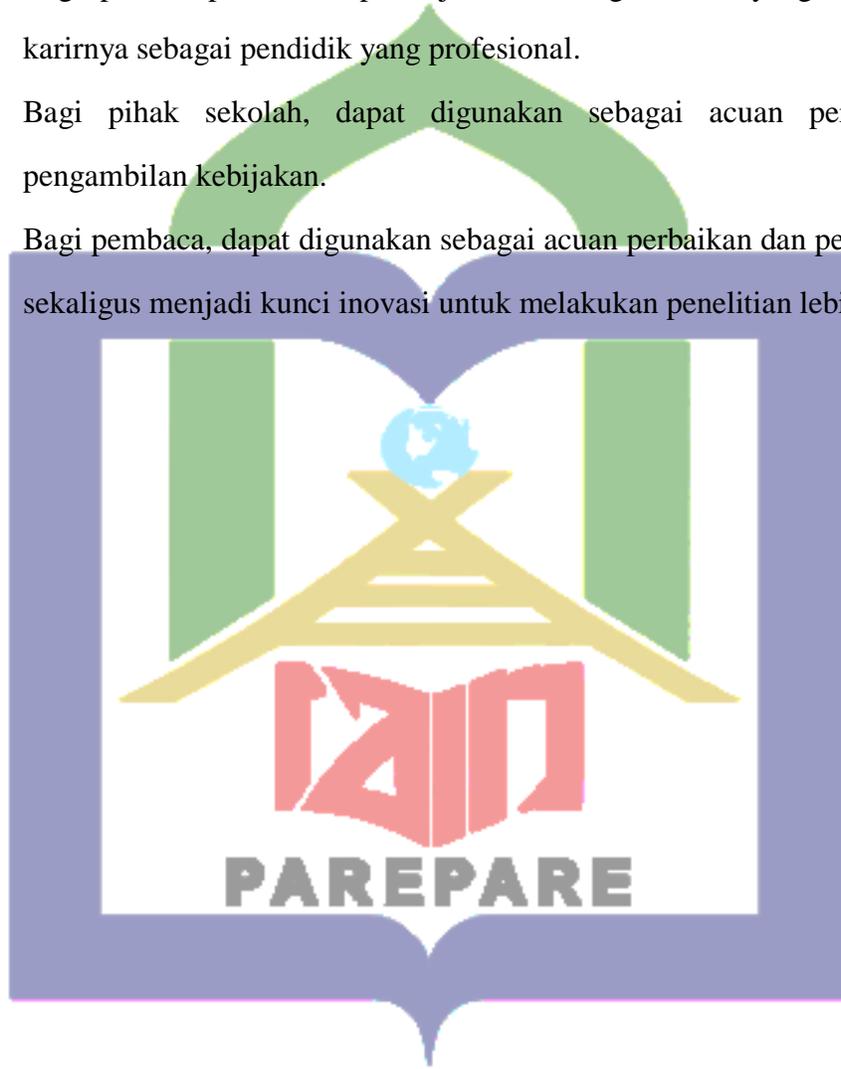
### 1.4.1 Kegunaan Teoretis

Sebagai suatu karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan dan agama, menambah wawasan peneliti dan pembaca khususnya mengenai implementasi strategi ekspositori dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik. Karya ilmiah ini semoga dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat untuk memperluas khazanah pengetahuan pembaca dan sebagai tambahan referensi ilmiah bagi peneliti-peneliti berikutnya.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkan, diantaranya:

- 1.4.2.1 Bagi pribadi peneliti, dapat dijadikan sebagai bekal yang berguna bagi karirnya sebagai pendidik yang profesional.
- 1.4.2.2 Bagi pihak sekolah, dapat digunakan sebagai acuan perbaikan dan pengambilan kebijakan.
- 1.4.2.3 Bagi pembaca, dapat digunakan sebagai acuan perbaikan dan pengembangan sekaligus menjadi kunci inovasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terkait kesadaran beragama peserta didik antara lain sebagai berikut:

Penelitian Apriani dengan judul “*Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Kesadaran Beragama Peserta Didik di MAN 1 Parepare.*” Penelitian ini memfokuskan pada pembentukan kesadaran beragama dalam sudut pandang akhlak sehari-hari peserta didik melalui proses pembelajaran Akidah Akhlak. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran Akidah Akhlak dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik itu berpengaruh. Dilihat dari hasil wawancara dan penyebaran angket yang diberikan kepada peserta didik menunjukkan perubahan pembentukan kesadaran beragama peserta didik.<sup>1</sup>

Penelitian Rose Anita Rosa “*Upaya Guru dalam Membangun Kesadaran Beragama pada Siswa Kelas VII MTs N Yogyakarta I.*” Penelitian ini memfokuskan pada perwujudan kesadaran peserta didik dalam penerapan nilai-nilai keagamaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa upaya guru dalam membangun kesadaran beragama terwujud dalam program pembinaan keagamaan di MTs Negeri Yogyakarta I yang mencakup tiga aspek, yaitu pengembangan pengetahuan keagamaan, pengembangan pengamalan keagamaan, dan pengembangan pengalaman keagamaan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Apriani, “*Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Pembentukan Kesadaran Beragama Peserta Didik di MAN 1 Parepare*”, (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: Parepare, 2017)

<sup>2</sup>Rose Anita Rona, “*Upaya Guru dalam Membangun Kesadaran Beragama pada Siswa Kelas VII MTs N Yogyakarta I*” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Yogyakarta, 2009)

Adapun penelitian ini lebih mengarah pada kesadaran beragama peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam seperti, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca beberapa ayat al-Qur'an sebelum memasuki materi pelajaran, tidak menyontek jawaban teman, meminta izin saat hendak keluar kelas dan infak kelas. Peneliti berasumsi bahwa melalui implementasi strategi ekspositori dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kesadaran beragama peserta didik dapat meningkat.

## 2.2 Tinjauan Teoretis

### 2.2.1 Konsep Strategi Pembelajaran Ekspositori

#### 2.2.1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran Ekspositori

Istilah “strategi” pertama kali dikenal dikalangan dunia militer, khususnya strategi perang. Dalam sebuah peperangan atau pertempuran, terdapat seorang komandan yang bertugas mengatur strategi untuk memenangkan peperangan. Semakin hebat strategi yang digunakan (selain kekuatan pasukan perang), semakin besar kemungkinan untuk menang.<sup>3</sup> Ini menunjukkan bahwa pentingnya sebuah strategi untuk memperoleh sebuah kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan.

Strategi dalam dunia pendidikan biasa diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 13.

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 126.

Secara bahasa, kata strategi diartikan dengan cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup> Atau dapat dikatakan seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.<sup>6</sup> Sehingga melalui suatu strategi, dapat memberikan haluan-haluan yang jelas dari apa yang akan dikerjakan.

Strategi berkaitan dengan penerapan keputusan yang harus dilakukan oleh seorang perencana, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang setiap orang yang terlibat, langkah-langkah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan, dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Cakupan strategi dalam lingkup pengertian ini sangatlah luas. Dalam artian bahwa segala sesuatu yang hendak dilakukan dan pikirkan kedepannya adalah termasuk bagian dari strategi itu sendiri.

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa:

strategi adalah cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga dapat memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasai pada akhir kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup>

Sementara Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mendefinisikan strategi sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>9</sup> Pola-pola

---

<sup>5</sup>Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasionai* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 2.

<sup>6</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 156

<sup>7</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 25.

<sup>8</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2.

<sup>9</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 5.

umum yang dimaksud adalah gambaran umum dari kegiatan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik dalam rangka pencapaian tujuan.

Strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.<sup>10</sup> Atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa strategi adalah kumpulan rencana dan cara memilih langkah yang tepat menuju tujuan.

Strategi dalam dunia militer dikenal sebagai “strategi perang”, dalam dunia bisnis dikenal “strategi pemasaran” dan jika dalam dunia pendidikan maka dikenal dengan “strategi pembelajaran”. Terkait kegiatan pembelajaran, strategi mengandung arti pola umum yang ditetapkan oleh seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Gerlach dan Ely dalam Sumantri menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran tertentu, yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Sementara Dick and Carey berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur dan kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi pengajaran. Dengan kata lain, strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen materi pengajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan.<sup>11</sup> Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas

---

<sup>10</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 206.

<sup>11</sup>Sumantri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dirjen Dikti Depdikbud, 2014), h. 7.

yang dapat diukur keberhasilannya, karena tujuan adalah roh dari implementasi suatu strategi.

Ada dua hal yang patut kita cermati dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode, penyampaian materi dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Menurut Wina Sanjaya, strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Materi pelajaran disampaikan langsung oleh pendidik. Oleh karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada proses bertutur, maka sering juga disebut dengan istilah strategi “*chalk and talk*”.<sup>12</sup>

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada pendidik (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, karena dalam strategi ini pendidik memegang peranan yang dominan.<sup>13</sup> Roy Killen dalam Suyadi menyebut strategi pembelajaran ekspositori ini dengan istilah pembelajaran langsung (*direct instruction*).<sup>14</sup> Sementara Dimiyati dan Mudjiono mengartikan strategi pembelajaran ekspositori adalah memindahkan

---

<sup>12</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 179.

<sup>13</sup>Direktorat Tenaga Kependidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya* (Jakarta: Depdiknas, 2008), h. 31.

<sup>14</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, h. 145.

pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik. Peran guru yang penting adalah menyusun program pembelajaran, memberi informasi yang benar, memberi fasilitas yang baik, membimbing peserta didik dalam memperoleh informasi yang benar, dan menilai perolehan informasi.<sup>15</sup>

Iskandarwassid dan Dadang Suhendar menafsirkan strategi pembelajaran ekspositori sebagai strategi berbentuk penguraian, baik berupa bahan tertulis maupun penjelasan atau penyajian verbal. Pendidik mengolah materi secara tuntas sebelum disampaikan di kelas. Strategi ini menyiasati agar semua aspek dari komponen-komponen pembentuk sistem instruksional mengarah pada sampainya isi pelajaran kepada peserta didik secara langsung.<sup>16</sup>

Hakikat strategi pembelajaran ekspositori adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Peserta didik dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan oleh pendidik. Biasanya pendidik menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan secara lisan. Dalam pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat menangkap dan mengingat informasi yang telah dimilikinya melalui respon yang ia berikan pada saat diberikan pertanyaan oleh pendidik.<sup>17</sup>

Keberhasilan penggunaan strategi ini sangat dipengaruhi oleh banyak faktor dan kesiapan pendidik, diantaranya kemampuan retorika pendidik, dan intonasi suaranya. Strategi ini memungkinkan peserta didik akan lebih efisien dalam hal

---

<sup>15</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 172-173.

<sup>16</sup>Iskandarwassid dan Dadang Suhendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 26-27.

<sup>17</sup>Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 11.

waktu dan biaya dalam memperoleh dan menguasai informasi (materi) pelajaran.<sup>18</sup> Sehingga, pendidik perlu menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai agar peserta didik tinggal menyimak dan mencernanya secara benar, teratur dan tertib.

#### 2.2.1.2 Prinsip Penggunaan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Tidak ada satu strategi pembelajaran yang dianggap lebih baik dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu strategi bisa dilihat dari efektif tidaknya strategi tersebut dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, pertimbangan pertama penggunaan strategi ekspositori adalah tujuan apa yang akan dicapai. Dalam penggunaan strategi ini terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dengan cermat oleh setiap pendidik, yaitu sebagai berikut.

##### 2.2.1.2.1 Berorientasi pada tujuan

Penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran, justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini. Karena itu, sebelum diterapkan terlebih dahulu, pendidik harus merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan terukur. Hal ini sangat penting untuk dipahami, karena tujuan yang spesifik memungkinkan kita bisa mengontrol efektivitas penggunaan strategi pembelajaran.<sup>19</sup>

Terdapat anggapan bahwa strategi pembelajaran ekspositori tidak memungkinkan peserta didik berfikir kritis, analitis, dan sintesis. hal ini ada

---

<sup>18</sup>Sumantri, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 74-75.

<sup>19</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 181.

benarnya, namun bukan berarti menutup kemungkinan tersebut sepenuhnya. Pertanyaan-pertanyaan kritis yang dilontarkan oleh pendidik kepada peserta didik ketika menggunakan strategi ini dapat meminimalisir anggapan tersebut.

#### 2.2.1.2.2 Prinsip komunikasi

Strategi pembelajaran ekspositori berpegang pada prinsip komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (sumber pesan) kepada seseorang kepada sekelompok orang (penerima pesan). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu. Dalam proses komunikasi pendidik berfungsi sebagai sumber pesan dan peserta didik berfungsi sebagai penerima pesan.

Proses komunikasi, bagaimanapun sederhananya, selalu terjadi urutan pemindahan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan. Sistem komunikasi dikatakan efektif manakala pesan itu dapat mudah ditangkap oleh penerima pesan secara utuh. Sebaliknya, sistem komunikasi dikatakan tidak efektif, manakala penerima pesan tidak dapat menangkap setiap informasi yang disampaikan.<sup>20</sup>

#### 2.2.1.2.3 Prinsip kesiapan

Peserta didik dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan tetapi terlebih dahulu kita harus memosisikan mereka dalam keadaan sudah siap dalam menerima pelajaran, baik siap secara fisik maupun psikis.

#### 2.2.1.2.4 Prinsip berkelanjutan

Proses pembelajaran dalam strategi pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong peserta didik untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, tetapi juga untuk waktu

---

<sup>20</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 181-182.

selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa peserta didik pada situasi ketidakseimbangan (*disequilibrium*) sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri. Keberhasilan penggunaan strategi ekspositori sangat tergantung pada kemampuan pendidik untuk bertutur dalam menyampaikan materi pelajaran.<sup>21</sup>

### 2.2.1.3 Prosedur Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori

Sebelum diuraikan tahapan penggunaan strategi pembelajaran ekspositori terlebih dahulu diuraikan beberapa hal yang harus dicermati oleh setiap pendidik yang akan menggunakan strategi ini.

*Pertama*, merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Merumuskan tujuan merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan pendidik. Tujuan yang hendak dicapai sebaiknya dirumuskan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang spesifik yang berorientasi kepada hasil belajar. Tujuan yang spesifik dapat memperjelas arah pandang suatu sasaran. Dengan demikian, melalui tujuan yang jelas selain dapat membimbing peserta didik dalam menyimak materi pelajaran juga akan diketahui efektifitas dan efisiensi penggunaan strategi ini.<sup>22</sup>

*Kedua*, kuasai materi pelajaran dengan baik. Penguasaan materi pelajaran dengan baik merupakan syarat mutlak penggunaan strategi ekspositori. Penguasaan materi yang sempurna, akan membuat kepercayaan diri pendidik meningkat, sehingga guru akan mudah mengelola kelas, bebas bergerak, berani menatap peserta didik, tidak takut dengan perilaku-perilaku peserta didik yang dapat mengganggu jalannya

---

<sup>21</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 218-219.

<sup>22</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 183.

proses pembelajaran. Sebaliknya, manakala pendidik kurang menguasai materi pelajaran, ia akan kurang percaya diri tampil sehingga mengakibatkan sulit bergerak, takut melakukan kontak mata, menjelaskan materi pelajaran serba tanggung dengan suara yang pelan dan miskin ilustrasi dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

*Ketiga*, kenali medan dan berbagai hal yang dapat memengaruhi proses penyampaian. Mengenal lapangan atau medan merupakan hal penting dalam langkah persiapan. Pengenalan medan yang baik memungkinkan pendidik dapat mengantisipasi berbagai gejala yang dapat mengganggu proses penyajian materi pelajaran. Berbagai hal yang berhubungan dengan medan yang harus dikenali adalah, *pertama*, latar belakang peserta didik yang akan menerima materi, misalnya kemampuan dasar atau pengalaman belajar peserta didik sesuai dengan materi yang akan disampaikan, minat dan gaya belajar peserta didik, dan lain sebagainya. *Kedua*, kondisi ruangan, baik menyangkut luas dan besarnya ruangan, pencahayaan, posisi tempat duduk, maupun kelengkapan ruangan itu sendiri.<sup>24</sup>

Setelah memahami konsep dasar strategi pembelajaran ekspositori dan beberapa hal yang perlu diperhatikan dan dipenuhi oleh seorang pendidik, berikut ini akan dikemukakan prosedur atau langkah-langkah untuk mengimplementasikan strategi ekspositori dalam suatu pembelajaran.

#### 2.2.1.3.1 Persiapan

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk menerima pelajaran. Langkah persiapan adalah langkah yang sangat penting dalam ekspositori, karena pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat

---

<sup>23</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 184.

<sup>24</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 184.

tergantung pada tahap persiapan. Beberapa hal yang harus dilakukan pada langkah ini antara lain:

1. Menghindari kata-kata negatif yang dapat menurunkan citra diri atau kepercayaan diri (*self esteem*) peserta didik.
2. Memulai pelajaran dengan mengemukakan tujuan yang akan dicapai.
3. Menggali wawasan dasar atau pengalaman individu peserta didik berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan ini mirip seperti pengenalan medan atau mengenal kemampuan peserta didik sejak awal.

#### 2.2.1.3.2 Penyajian dan Penjelasan Materi

Langkah penyajian adalah menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan secara jelas. Satu hal yang harus diperhatikan oleh pendidik pada langkah ini (menyajikan dan menjelaskan materi) adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh seluruh peserta didik. Oleh karena itu, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah penyajian ini. *Pertama*, Penggunaan bahasa harus lugas, jelas dan mudah dipahami. *Kedua*, Intonasi atau ritmik suara sesuai dengan isi materi yang disampaikan. *Ketiga*, Menggunakan joke-joke (*lelucon*) yang menyegarkan.

#### 2.2.1.3.3 Korelasi

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik dengan hal-hal lain yang memungkinkan mereka dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang utuh. Korelasi dilakukan untuk memberikan makna (*meaning*) terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik peserta didik.

#### 2.2.1.3.4 Menyimpulkan

Menyimpulkan adalah tahap akhir dalam proses pembelajaran. Kegiatan menyimpulkan dimaksudkan untuk memahami inti dari seluruh materi yang dibahas atau disajikan. Langkah penyimpulan ini merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori, sebab pada langkah menyimpulkan ini peserta didik akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian

#### 2.2.1.3.5 Mengaplikasikan atau Mengaktualisasikan Materi Pelajaran

Tahap terakhir dalam strategi ekspositori adalah aplikasi atau aktualisasi. Artinya, peserta didik harus mampu mengaplikasikan atau mengaktualisasikan materi yang disampaikan guru dalam kehidupan sehari-hari. Tentu saja langkah ini harus diawali dari pemahaman yang matang tentang materi yang diajarkan guru kepada peserta didik. Dengan demikian, strategi pembelajaran ekspositori tidak sekedar ceramah dan mengembangkan ranah kognitif peserta didik, tetapi juga pengembangan ranah afektif dan psikomotorik.<sup>25</sup>

Langkah-langkah implementasi strategi ekspositori lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.1 Langkah implementasi strategi ekspositori

Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
1. Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memasuki ruang belajar dan menyapa dengan salam.</li> <li>- Mengabsen kehadiran peserta didik.</li> <li>- Memulai pelajaran dengan mengemukakan tujuan yang akan dicapai dengan menulis standar kompetensi di papan tulis.</li> <li>- Mengajak peserta didik keluar dari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjawab salam kepada pendidik.</li> <li>- Membaca doa sebelum memulai pembelajaran.</li> <li>- Membaca beberapa ayat al-Qur'an.</li> <li>- Mendengar arahan pendidik secara</li> </ul>

<sup>25</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, h. 154-155.

Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
	<p>kondisi mental yang pasif dengan memberi motivasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu peserta didik terhadap pembelajaran.</li> <li>- Menghindari kata-kata negatif yang dapat menurunkan citra diri peserta didik. Seperti memanggil namanya dengan kata-kata ejekan (si <i>black</i>, si pesek, dll)</li> <li>- Menggali wawasan dasar atau pengalaman peserta didik berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.</li> </ul>	<p>seksama sebelum memasuki materi pelajaran.</p>
2. Penyajian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penggunaan bahasa harus lugas, jelas, dan mudah dipahami.</li> <li>- Penggunaan intonasi suara sesuai dengan isi materi yang disampaikan.</li> <li>- Penggunaan joke-joke (lelucon) yang menyegarkan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperhatikan secara seksama dan mencatat penjelasan pendidik mengenai materi yang disajikan.</li> <li>- Mempersiapkan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.</li> </ul>
3. Korelasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik. Misalnya dengan bertanya, siapa diantara kalian yang pernah menyaksikan proses sholat berjamaah di masjid?</li> <li>- Memberikan makna terhadap materi pelajaran, sehingga dapat direalisasikan dalam keseharian peserta didik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjawab beberapa pertanyaan ringan yang di berikan oleh pendidik.</li> <li>- Menghayati makna materi pelajaran yang dijelaskan pendidik</li> </ul>
4. Menyimpulkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengulang kembali inti materi yang menjadi pokok persoalan.</li> <li>- Memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang disajikan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mencatat inti materi yang menjadi pokok persoalan.</li> <li>- Menjawab pertanyaan yang diberikan pendidik.</li> <li>- Menyimpulkan inti materi pelajaran.</li> </ul>
5. Pengaplikasian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan tugas yang relevan dengan materi yang disajikan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengerjakan tugas dengan apa yang</li> </ul>

Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan Pendidik	Kegiatan Peserta Didik
	- Memberikan tes yang sesuai dengan materi yang disajikan.	dipahami terhadap materi yang telah disampaikan. - Tidak menyontek atau menyalin jawaban teman.

#### 2.2.1.4 Keunggulan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Ekspositori

##### 2.2.1.4.1 Keunggulan

1. Strategi pembelajaran ekspositori memudahkan pendidik untuk mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran. Karena, ia dapat mengetahui sampai sejauh mana peserta didik menguasai materi yang disampaikan
2. Strategi pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai peserta didik cukup luas, sementara waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
3. Melalui strategi pembelajaran ekspositori selain peserta didik dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus peserta didik bisa melihat atau mengobservasi (melalui demonstrasi).
4. Keuntungan lain strategi pembelajaran ekspositori ini bisa digunakan untuk ukuran kelas besar dengan jumlah peserta didik yang banyak.<sup>26</sup>

##### 2.2.1.4.2 Kelemahan

1. Strategi pembelajaran ekspositori hanya mungkin dapat dilakukan terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk peserta didik yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu menggunakan strategi yang lain.

<sup>26</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 190-191.

2. Strategi pembelajaran ekspositori tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu, baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
3. Karena strategi pembelajaran ekspositori lebih banyak diberikan pada penggunaan ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berfikir kritis.
4. Keberhasilan strategi pembelajaran ekspositori sangat ditentukan pada apa yang dimiliki pendidik, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi dan berbagai kemampuan seperti kemampuan bertutur (berkomunikasi), dan kemampuan mengelola kelas. Tanpa itu sudah dapat dipastikan proses pembelajaran tidak mungkin berhasil.
5. Gaya komunikasi strategi ekspositori lebih banyak terjadi pada satu arah, maka akan mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik akan terbatas pada apa yang diberikan oleh pendidik.<sup>27</sup>

## **2.2.2 Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **2.2.2.1 Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 191.

<sup>28</sup>Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, h. 85.

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada peserta didik. Sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh pendidik. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.

Istilah pembelajaran dan penggunaannya baru mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 Tahun 2003. Menurut undang-undang ini, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>29</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.<sup>30</sup> Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>31</sup>

Muhammad Salahuddin Ali Mujadir, mengatakan bahwa:

أَمَّا التَّدْرِيسُ فَهُوَ عَمَلٌ (رَسْمِيٌّ) أَوْ نَشَاطٌ يُمَارَسُ بِقَصْدٍ تَهْيِئَةً أَعْظَمَ فُرْصَةً  
لِلْمُتَعَلِّمِ كَيْ يُرَبِّي. فَهُوَ أَسْلُوبٌ إجْتِمَاعِيٌّ أَوْجَدْتُهُ حَاجَةً الْمُجْتَمَعِ لِلِإِضْهَامِ  
فِي تَرْبِيَةِ الصِّغَارِ، بِمَا يَحَقِّقُ أَمَالًا الْمُجْتَمَعِ فِي أَفْرَادِهِ.<sup>32</sup>

Berdasarkan pengertian yang tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik yang

<sup>29</sup>Depdiknas, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI. tentang Pendidikan*, h. 7.

<sup>30</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 19.

<sup>31</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 100.

<sup>32</sup>Muhammad Salahuddin Ali Mujadir, *Tadrusul Lugatul Arabiyah* (Kuwait: Darul Qalam, 1974), h. 37.

dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat berproses dan belajar dengan baik dalam memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan perbaikan sikap atau tabiat dan keyakinan kepada peserta didik terhadap ilmu yang diperoleh. Pembelajaran juga dapat pula dikatakan sebagai proses membelajarkan peserta didik agar peserta didik termotivasi untuk mau belajar.

Menurut Rusman:

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antar pendidik dan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.<sup>33</sup>

Sementara Qowaid, dkk. menekankan pengertian pembelajaran pada upaya menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif (*student centered education*) dalam perannya menjadi seorang pembelajar.<sup>34</sup>

Armai Arief mengartikan pendidikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing/memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kepada ke arah Kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan ialah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.<sup>35</sup>

Pendidikan secara teoretis mengandung pengertian “memeberi makan” (*opvoeding*) kepada jiwa peserta didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia. Jika

---

<sup>33</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h. 134.

<sup>34</sup>Qowaid, et al., *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pena Citasatria, 2007), h. 5.

<sup>35</sup>Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam* (Jakarta: CRSD Press, 2005), h. 17.

diarakan kepada pertumbuhan sesuai dengan ajaran Islam, maka harus berproses melalui sistem kependidikan Islam, baik melalui kelembagaan ataupun melalui sistem kurikuler.<sup>36</sup>

Sedangkan Ahmad Tafsir mengartikan pendidikan secara luas yaitu:

pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (pendidik). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal, dan hati.<sup>37</sup>

Agus Iswanto mengemukakan bahwa dalam bahasa Inggris, *education* (pendidikan) berasal dari kata *educate* (mendidik, mengasuh) artinya memberi peningkatan dan mengembangkan. Dalam pengertian yang sempit *education* atau pendidikan berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.<sup>38</sup> Pendidikan dalam wacana keislaman lebih populer dengan istilah *Tarbiyah*, *Ta'lim*, *Ta'dib*, dan *Riyadah*. Masing-masing istilah tersebut memiliki fokus makna tersendiri yang membedakannya dengan yang lain. Berikut akan diurai satu persatu:

#### 2.2.2.1.1 Tarbiyah

Jika merujuk kamus bahasa Arab, akan ditemukan tiga akar kata untuk istilah *tarbiyah*. *Pertama*, *Rabba-yarbu* yang artinya bertambah dan berkembang. *Kedua*, *Rabiya-yarba* yang artinya tumbuh dan berkembang. *Ketiga*, *Rabba-yarubbu* yang artinya memperbaiki, mengurus kepentingan, mengatur, menjaga, dan mempertahankan.

Ibnu Mandzhur menjelaskan bahwa

---

<sup>36</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 22.

<sup>37</sup>Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 26.

<sup>38</sup>Agus Iswanto, et al., *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009), h. 32.

رباه تربية احسن القيام عليه, ووليه حتي يفا رق الطفولية, كان  
ابنه اولم يكن<sup>39</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa pendidikan itu berarti baiknya pemeliharaan dan pengurusan hingga melewati masa kanak-kanak, baik ia itu anaknya atau bukan.

Fahrurrazi dalam Moh. Haitami Salim dan Syamsu Kurniawan berpendapat bahwa *ar-rabb* merupakan term yang seakar dengan *al-tarbiyah* yang mempunyai makna *al-tanmiyah* (pertumbuhan dan perkembangan). Menurutnya, kata *rabbayani* tidak hanya mencakup pengajaran yang bersifat ucapan (domain kognitif), tetapi juga meliputi pengajaran sikap dan tingkah laku (domain afektif).<sup>40</sup>

#### 2.2.2.1.2 Ta'lim

Kata “*ta'lim*” berasal dari kata dasar ‘*ilm*’ yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap ‘*ilm*’ terkandung dimensi teoretis dan dimensi amaliah. Ini mengandung makna bahwa aktivitas pendidikan berusaha *mengajarkan ilmu pengetahuan baik dimensi teoretis maupun praktisnya*, atau ilmu dan pengamalannya.<sup>41</sup> *At-ta'lim* merupakan bagian kecil dari *at-tarbiyah al-'aqliyah* yang bertujuan memperoleh pengetahuan dan keahlian berfikir yang sifatnya mengacu pada domain kognitif.<sup>42</sup>

#### 2.2.2.1.3 Ta'dib

<sup>39</sup>Ibnu Mandzhur, *Lisanul Arab* (Mesir: Darul Hadits, 2003), h. 24.

<sup>40</sup>Moh. Haitami Salim dan Syamsu Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 30.

<sup>41</sup>Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 173-174.

<sup>42</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 25.

Kata *ta'dib* berasal dari kata *adab*, yang berarti moral, etika, dan adab. Kata peradaban juga berasal dari kata dasar *adab*, sehingga aktivitas pendidikan merupakan upaya membangun peradaban atau perilaku beradab (*civilization*) yang berkualitas di masa depan.<sup>43</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa konsep *ta'dib* hanya berpihak pada domain afektif saja.

Sementara itu, al-Attas mengatakan bahwa *ta'dib* mengadung pengertian mendidik dan juga sudah merangkum pengertian *tarbiyah* dan *ta'lim*. Selanjutnya al-Attas mengatakan konsep *al-ta'dib*-lah yang lebih baik ketimbang *tarbiyah* dan *ta'lim*. Menurutnya, konsep *al-ta'dib* harus dipahami secara benar-benar dan menyeluruh, karena struktur konsep *al-ta'dib* sudah mencakup unsur ilmu dan instruksi (*ta'lim*), serta pembinaan yang baik (*tarbiyah*).<sup>44</sup>

#### 2.2.2.1.4 Riyadah

*Riyadah* secara bahasa diartikan dengan pengajaran dan pelatihan. *Riyadah* dalam konteks pendidikan berarti mendidik jiwa anak dengan akhlak yang mulia. Dalam pendidikan anak, al-Ghazali lebih menekankan pada domain psikomotorik dengan cara melatih. Pelatihan memiliki arti pembiasaan dan pada masa kanak-kanak adalah masa yang paling cocok dengan metode pembiasaan itu.<sup>45</sup>

Banyak orang yang sedikit keliru dalam mengartikan istilah “pendidikan agama Islam” dan “pendidikan Islam”. Kedua istilah ini dianggap sama, sehingga seseorang ketika berbicara tentang pendidikan Islam ternyata isinya terbatas pada pendidikan agama Islam. Padahal keduanya memiliki substansi yang berbeda.

<sup>43</sup>Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, h. 178-179.

<sup>44</sup>Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 7.

<sup>45</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 21.

Muhaimin membedakan antara pendidikan agama Islam (PAI) dan pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran seharusnya dinamai “agama Islam”, karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam.<sup>46</sup> Sehingga pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam.<sup>47</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>48</sup>

Endang Saifuddin Anshari dalam Safira Suhra memberikan pengertian pendidikan agama Islam dengan pendekatan teknis, yakni proses bimbingan (pimpinan, tuntutan, usulan) oleh subjek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi, dan sebagainya) dan raga objek didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu, dan dengan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.<sup>49</sup>

---

<sup>46</sup>Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, h. 163.

<sup>47</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 6.

<sup>48</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 130.

<sup>49</sup>Safira Suhra, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari Klasik Hingga Sekarang* (Makassar: Yayasan Yapma, 2014), h. 3.

Tayar Yusuf dalam Abdul Majid dan Dian Andayani mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah Swt. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>50</sup> Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam yang diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan menekankan bukan hanya pada pengetahuan terhadap Islam, tetapi juga terutama pada pelaksanaan dan pengamalan agama peserta didik dalam seluruh kehidupannya.<sup>51</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam yang peneliti maksudkan disini adalah suatu bidang studi mata pelajaran yang memang harus ada di setiap sekolah sebagai landasan dasar yang dipelajari oleh peserta didik dan merupakan pokok dari seluruh mata pelajaran dalam proses pembelajaran.

#### 2.2.2.2 Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Standar Nasional Pendidikan adalah, *Pertama*, menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt. dan *Kedua*, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia

---

<sup>50</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, h. 130.

<sup>51</sup>Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), h. 7-8.

yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (*tasamuh*), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>52</sup>

#### 2.2.2.2 Fungsi Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengembangan

Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

##### 2. Penanaman nilai

Penanaman nilai yaitu menjadi pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

##### 3. Penyesuaian mental

Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

##### 4. Perbaikan

Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan, dan kekurangan peserta didik dalam meyakini dan memahami ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

##### 5. Pencegahan

---

<sup>52</sup>Agus Iswanto, et al., *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, h. 76.

Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

#### 6. Pengajaran

Pengajaran yaitu tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan gaib), sistem dan fungsionalnya.

#### 7. Penyaluran

Penyaluran yaitu untuk menyalurkan bakat peserta didik di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>53</sup>

### 2.2.3 Konsep Kesadaran Beragama

#### 2.2.3.1 Pengertian Kesadaran Beragama

Secara etimologis, kesadaran berarti: *Pertama*, keinsafan, keadaan mengerti, seperti kesadaran akan harga dirinya timbul karena ia diperlakukan secara tidak adil. *Kedua*, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang, seperti kesadaran diri, kesadaran seseorang atas keadaan dirinya sendiri.<sup>54</sup> Secara terminologis, kesadaran dapat diartikan sebagai timbulnya sikap mengetahui, memahami, menginsafi, dan menindaklanjuti sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>55</sup>

Pengertian ini masih general karena kesadaran belum difokuskan pada bidang tertentu. Ketika kesadaran tersebut difokuskan pada hal-hal tertentu, maka

<sup>53</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, h. 134-135.

<sup>54</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), h. 1199.

<sup>55</sup>Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 119-120.

pengertiannya dapat dispesifikasi, seperti kesadaran beragama yang objeknya sangat berbeda dengan misalnya kesadaran pendidikan, kesadaran hukum, kesadaran moral dan kesadaran lainnya.

Kata beragama berasal dari kata dasar “agama”. Agama berarti sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta manusia dan lingkungannya.<sup>56</sup>

Untuk mendefinisikan agama tidaklah mudah, apalagi di dunia saat ini kita temukan kenyataan bahwa agama begitu beragam dan pandangan seseorang terhadap agama ditentukan oleh pemahamannya terhadap ajaran agama itu sendiri.<sup>57</sup> Walau demikian, bukan berarti makna agama itu tidak ada.

Harun Nasution dalam Jalaluddin memberikan pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu *al-Dien, religi, (relegere, religare)* dan agama *al-Din* (semit) berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan, kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* (latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari *a* adalah tidak, dan *gam* adalah pergi, mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi turun-temurun.<sup>58</sup>

Mengenai pengertian dasarnya terdapat perbedaan pendapat, ada yang mengatakan bahwa kata agama berasal dari kata *a* yang berarti tidak, dan *gama* yang berarti kacau atau kocar-kacir. Jadi, kata agama berarti tidak kacau, dan berarti

---

<sup>56</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 15.

<sup>57</sup>M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2007), h. 493.

<sup>58</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 12.

teratur. Dengan pengertian dasar demikian, maka istilah agama merupakan suatu kepercayaan yang mendatangkan kehidupan yang teratur dan tidak kacau serta mendatangkan kesejahteraan dan keselamatan hidup bagi manusia. Namun demikian, menurut pendapat H. Bahrum Bangkuti (seorang *Linguist*) dalam Muhaimin bahwa orang yang menyatakan kata agama dari kata *a* dan *gama* adalah tidak ilmiah. Oleh karena mungkin yang menerangkan itu belum memahami bahasa Sanskerta.<sup>59</sup>

Mukti Ali dalam Sururin mengatakan, terdapat tiga alasan mengapa terasa sulit untuk mendefinisikan tentang agama, yaitu: *Pertama*, karena pengalaman itu adalah soal batin yang subjektif dan sangat individual. *Kedua*, barangkali tidak ada orang yang berbicara begitu semangat dan emosional lebih daripada pembicaraan tentang agama. Maka pembahasan tentang arti agama, selalu ada emosi yang kuat sekali, sehingga sulit memberikan arti kalimat agama. *Ketiga*, konsepsi tentang agama akan dipengaruhi oleh tujuan orang yang memberikan pengertian agama.<sup>60</sup>

Abuddin Nata menyimpulkan bahwa:

agama adalah ajaran yang berasal dari Tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun-temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, yang di dalamnya mencakup unsur kepercayaan kepada kekuatan gaib yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut bergantung pada adanya hubungan yang dengan kekuatan gaib tersebut.<sup>61</sup>

<sup>59</sup>Muhaimin, et al., *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 33.

<sup>60</sup>Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), h. 5.

<sup>61</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 15.

Menurut Zakiah Daradjat dalam Baharuddin dan Mulyono, kesadaran beragama adalah bagian yang hadir (terasa) dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi, atau dapat dikatakan bahwa ia adalah aspek mental dan aktivitas agama.<sup>62</sup>

Pengertian kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sikap mental dan kepribadian. Karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa dan raga manusia, maka kesadaran beragama pun mencakup aspek-aspek afektif, konatif, kognitif dan motorik. Aspek afektif dan konatif terlihat di dalam pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan dan kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif terlihat pada keimanan dan kepercayaan. Sedangkan aspek motorik terlihat pada perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan.<sup>63</sup> Kesadaran beragama yang dimaksud adalah segala perilaku yang dikerjakan oleh seseorang dalam bentuk menekuni, menghayati, mengingat, merasa dan konsisten melaksanakan ajaran-ajaran agama yang mencakup aspek afektif, konatif, kognitif dan motorik untuk mengabdikan diri terhadap Tuhan dengan disertai jiwa yang tulus dan ikhlas, sehingga apa yang dilakukannya sebagai perilaku keagamaan dan salah satu pemenuhan kebutuhan rohaninya dalam menjalankan agama.

Kesadaran beragama adalah suatu proses menanamkan paham atau ajaran sehingga menimbulkan suatu kesadaran yang pada akhirnya menumbuhkan perasaan dan sikap hidup berdasarkan ajaran Islam. Menurut Marwadi Hatta, yang menjadi

---

<sup>62</sup>Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 29.

<sup>63</sup>Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2013), h. 172.

titik sentral pembinaan adalah kesadaran untuk menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran yang dianutnya secara ikhlas dan konsekuen.<sup>64</sup>

### 2.2.3.2 Faktor-Faktor Kesadaran Beragama

#### 2.2.3.3.1 Faktor Intern

Secara garis besarnya faktor internal yang ikut berpengaruh dari dalam diri seseorang adalah faktor hereditas, tingkat usia, kepribadian dan kondisi kejiwaan seseorang.

##### 1. Hereditas

Kesadaran beragama memang bukan secara langsung sebagai faktor bawaan yang diwariskan secara turun-temurun, melainkan terbentuk dari berbagai unsur kejiwaan yang mencakup kognitif, afektif, dan konatif. Akan tetapi informasi dari Rasulullah Muhammad Saw. mengatakan bahwa daging dari makanan yang haram, maka nerakalah yang lebih berhak atasnya. Pernyataan ini setidaknya menunjukkan bahwa ada hubungan antar status hukum makanan (halal dan haram) dengan sikap. Beliau juga menganjurkan untuk memilih pasangan hidup yang baik dalam membina rumah tangga, karena benih yang berasal dari keturunan tercela dapat mempengaruhi sifat-sifat keturunan berikutnya.

##### 2. Tingkat Usia

Ernest Harms dalam Jalaluddin mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada anak ditentukan oleh tingkat oleh tingkat usia mereka. Perkembangan tersebut dipengaruhi pula oleh perkembangan berbagai aspek kejiwaan termasuk perkembangan berfikir. Ternyata, anak yang menginjak usia berfikir kritis lebih kritis

---

<sup>64</sup>Haris Budiman, “Kesadaran Beragama Pada Remaja Islam,” (Al-Tadzkiyyah; Jurnal Pendidikan Islam 6, Mei 2015), h. 24.

pula dalam memahami ajaran agama. Selanjutnya, pada usia remaja saat mereka menginjak usia kematangan seksual, pengaruh itu pun menyertai perkembangan jiwa beragama mereka.<sup>65</sup> Meskipun tingkat usia bukan merupakan satu-satunya faktor penentu dalam kesadaran beragama, tapi yang jelas, kenyataan ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pemahaman agama pada tingkat usia yang berbeda.

### 3. Kepribadian

Kepribadian sering disebut sebagai identitas (jati diri) seseorang yang sedikit banyaknya menampilkan ciri-ciri pembeda dari individu lain di luar dirinya. Dalam kondisi normal, memang secara individu manusia memiliki perbedaan dalam kepribadian. Perbedaan ini mengakibatkan berpengaruh terhadap perkembangan aspek kejiwaan termasuk jiwa kesadaran dan kesadaran beragama.

### 4. Faktor kejiwaan

Banyak jenis perilaku abnormal yang bersumber dari kondisi kejiwaan seseorang yang berakibat pada kesadaran beragama. Misalnya seseorang yang mengidap *schizoprenia* akan mengisolasi diri dari kehidupan sosial serta persepsinya tentang agama akan dipengaruhi oleh berbagai halusinasi. Demikian pula pengidap *phobia* akan dicekam oleh perasaan takut yang irasional. Sedangkan penderita *infantil autisme* akan berperilaku seperti anak-anak di bawah usia sepuluh tahun.<sup>66</sup>

#### 2.2.3.3.2 Faktor Ekstern

##### 1. Lingkungan Keluarga

Perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka

<sup>65</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, h. 281.

<sup>66</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, h. 285.

anak akan cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya. Demikian pula sebaliknya, jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan ikut berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Oleh karena itu, sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberikan beban tanggung jawab. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.

Pada keluarga yang kurang taat, ayah menyuruh anak untuk shalat, sementara ayah sendiri tidak melakukannya. Meskipun dalam keluarga tersebut ibu menjalankan ibadah shalat, namun kondisi ayah yang tidak menjalankan shalat menjadi penghambat tersampainya nilai tentang ibadah yang disampaikan kepada anak. Hal ini terbukti ketika anak disuruh orang tua untuk mendirikan shalat justru balik mengatakan ayah saja tidak shalat. Fakta tersebut menunjukkan bahwa apabila perkataan dan tindakan orang tua tidak konsisten, maka anak menjadi kurang memperhatikan perkataan orang tua dan enggan mengikuti perkataannya.<sup>67</sup>

## 2. Lingkungan Institusional

Menurut Hurlock dalam Syamsu Yusuf mengatakan bahwa pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian peserta didik sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan pendidik-pendidik substitusi dari orangtua.<sup>68</sup>

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam menimbulkan kesadaran beragama peserta didik. Menurut Singgih D. Gunarsa sebagaimana yang dikutip oleh Jalaluddin, pengaruh itu dapat dibagi tiga kelompok, yaitu. *Pertama*, kurikulum dan peserta didik. *Kedua*, hubungan pendidik dan peserta

---

<sup>67</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 168.

<sup>68</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 140.

didik. *Ketiga*, hubungan antar peserta didik. Dilihat dari kaitannya dengan kesadaran beragama, tampaknya ketiga kelompok tersebut ikut berpengaruh. Sebab pada prinsipnya kesadaran beragama tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk membentuk kepribadian yang luhur. Dalam ketiga kelompok itu secara umum tersirat unsur-unsur yang menopang pembentukan tersebut seperti ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladanan, sabar, dan keadilan. Perlakuan dan pembiasaan bagi pembentukan sifat-sifat seperti itu umumnya menjadi bagian dari program pendidikan di sekolah.

### 3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat secara sepintas bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan, terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya, lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi kesadaran beragama peserta didik, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini bagaimanapun akan berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan warganya. Begitupun sebaliknya.<sup>69</sup>

#### 2.2.3.3.3 Fanatisme dan Ketaatan

Tradisi kultural sering dijadikan penentu dimana seseorang harus melakukan apa yang telah dilakukan nenek moyang. Dalam menyikapi tradisi keagamaan juga tak jarang munculnya kecenderungan seperti itu. Jika kecenderungan taklid keagamaan tersebut dipengaruhi unsur emosional yang berlebihan, maka terbuka

---

<sup>69</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, h. 288.

peluang bagi pembenaran spesifik. Kondisi ini akan menjurus kepada fanatisme. Sifat fanatisme dinilai merugikan bagi kehidupan beragama. Sifat ini dibedakan dari ketaatan. Sebab, ketaatan merupakan upaya untuk menampilkan arahan dalam (*inner directed*) dalam menghayati dan mengamalkan ajaran agama.<sup>70</sup>

#### **2.2.4 Implementasi Strategi Ekspositori dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik**

Glock and Stark dalam Mami Hajaroh mengajukan lima indikator untuk mengukur kesadaran beragama seseorang, yaitu indikator kepercayaan atau keyakinan, ritual, *eksperiensial* atau pengalaman, *intelektual* atau pengetahuan, dan indikator *konsekuensial* atau pengamalan.

Indikator keyakinan atau aqidah dalam Islam menunjuk pada seberapa jauh tingkat keimanan seorang muslim terhadap kebenaran Islam. Biasanya ini disebut sebagai rukun iman. Indikator ritual atau praktek menunjuk kepada sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya, indikator ini dikenal dengan rukun Islam. Indikator pengamalan keagamaan menunjuk kepada seberapa jauh komitmen dan perilaku sehari-hari seorang muslim didasari oleh ajaran Islam. Indikator pengetahuan menunjuk kepada seberapa tingkat pengetahuan seorang muslim terhadap tata keyakinan, tata peribadatan, dan tata aturan (norma) dalam Islam. Sedangkan indikator pengalaman keagamaan menunjuk kepada pengharapan, perasaan, persepsi, dan sensasi seorang muslim yang menjalankan ajaran Islam.<sup>71</sup>

Adapun indikator kesadaran beragama yang hendak diukur dalam penelitian ini, hanya pada indikator ritual/peribadatan, pengamalan dan pengetahuan. Untuk

<sup>70</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*, h. 288-289.

<sup>71</sup>Mami Hajaroh, “*Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta*,” (Jurnal Pendidikan dan Evaluasi 1, no 1, 1998), h. 22.

lebih jelasnya, implementasi strategi ekspositori dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik berdasarkan indikator yang dimaksud bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.2 Tahap implementasi strategi ekspositori dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik

Tahap Pembelajaran	Indikator Kesadaran Beragama	Kegiatan Peserta Didik
1. Persiapan	Pengamalan	- Menjawab salam. Menjawab salam terhadap orang yang memberi salam termasuk kategori pengamalan keagamaan yang menunjukkan seberapa jauh komitmen seseorang terhadap nilai-nilai ajaran Islam.
	Ritual atau peribadatan	- Membaca doa sebelum belajar. Berdoa sebelum melakukan sesuatu termasuk kategori pengamalan yang diperintahkan oleh Allah Swt. yang menunjukkan kepatuhan seseorang terhadap Tuhannya.
	Ritual atau peribadatan	- Membaca beberapa ayat al-Qur'an. Membaca al-Qur'an juga termasuk indikator peribadatan keagamaan yang diperintahkan oleh Allah Swt. yang menunjukkan kepatuhan seseorang terhadap Tuhannya.
	-	- Mendengarkan arahan pendidik secara seksama sebelum memasuki materi pelajaran.
2. Penyajian	-	- Memperhatikan secara seksama dan mencatat penjelasan pendidik.
	Pengamalan	- Meminta izin saat hendak keluar kelas. Meminta izin digolongkan pada indikator pengamalan nilai-nilai Islam yang menunjukkan akhlak seseorang terhadap orang lain saat hendak memerlukan sesuatu. Misalnya, meminta izin kepada pendidik ketika mau keluar kelas.
	-	- Mempersiapkan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami.
3. Korelasi	-	- Menjawab beberapa pertanyaan

Tahap Pembelajaran	Indikator Kesadaran Beragama	Kegiatan Peserta Didik
		ringan yang di berikan oleh pendidik.
	-	- Menghayati makna materi pelajaran yang dijelaskan pendidik
4. Menyimpulkan	Pengetahuan	- Menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik atau peserta didik.
	Pengetahuan	- Memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah diberikan pendidik.
5. Mengaplikasikan	Pengetahuan	- Mengerjakan tugas berdasarkan apa yang dipahami terhadap materi yang telah disampaikan. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik tergolong indikator pengetahuan yang menunjukkan seberapa jauh seseorang mampu menjawab tugas yang diberikan mengenai ajaran Islam.
	Pengetahuan	- Jujur dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik berdasarkan apa yang dipahami terhadap materi yang telah disampaikan.
	Ritual atau peribadatan	- Berdoa setelah belajar.
	Pengamalan	- Infak kelas.

### 2.3 Tinjauan Konseptual

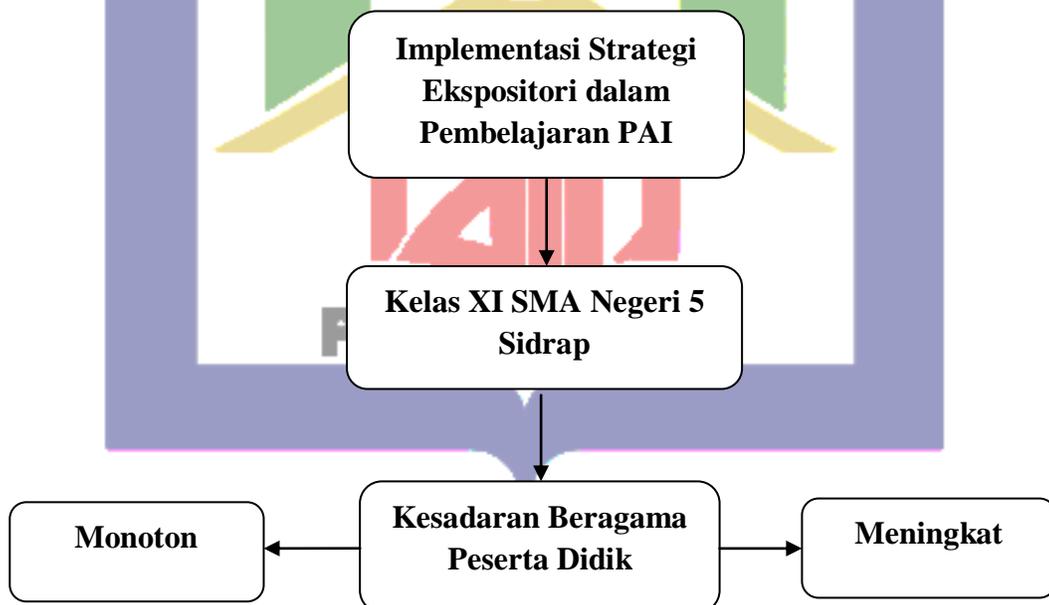
Untuk menghindari kekeliruan penafsiran pembaca dan sekaligus untuk memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam topik penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan judul dalam penelitian ini, yaitu, implementasi strategi ekspositori dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah cara yang ditempuh oleh pendidik secara verbal dalam memudahkan menyampaikan pelajaran agama Islam kepada peserta didik dengan menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan metode simulasi dan tanya jawab. Sehingga, kesadaran beragama peserta didik dapat meningkat dalam hal berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca beberapa ayat al-Qur'an sebelum memasuki materi pelajaran, tidak

menyontek jawaban teman, meminta izin saat hendak keluar kelas dan infak setelah pembelajaran.

Adapun mengenai peserta didik yang dimaksud adalah orang yang terdaftar secara resmi di SMA Negeri 5 Sidrap pada kelas XI IPA II yang ikut dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

### 2.3 Bagan Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran umum tentang pola hubungan antara konsep dan variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Gambaran tersebut mengenai implementasi strategi ekspositori dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Sidrap. Berikut merupakan model kerangka pikir yang peneliti gambarkan dalam skripsi ini.



Berdasarkan kerangka pikir tersebut, menggambarkan bahwa pengimplementasian strategi ekspositori dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI SMA Negeri 5 Sidrap yang biasa diterapkan oleh pendidik, ingin dilihat bagaimana implementasi strategi ekspositori yang dilaksanakan pendidik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik berdasarkan indikator yang hendak diteliti, atau justru implementasi strategi ekspositori hanya menjadikan kesadaran beragama peserta didik monoton.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan dengan jenis desain deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain.<sup>1</sup> Atau suatu pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.<sup>2</sup> Sehingga, penelitian ini memberikan gambaran secara sistematis, cermat, dan akurat mengenai implementasi strategi ekspositori dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Sidrap.

---

<sup>1</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20.

<sup>2</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 60.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang nampak.<sup>3</sup>

## **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Sidrap pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Alasan penentuan lokasi penelitian tersebut adalah lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan Negeri yang berkualitas di Sidrap, lembaga tersebut memiliki SDM pendidik yang berkualitas, sarana dan prasarana yang mendukung prestasi belajar dan lembaga tersebut juga memiliki peserta didik yang mampu mewakili kabupaten Sidrap dalam berbagai perlombaan tingkat nasional. Akan tetapi, dalam aspek keagamaan lembaga tersebut masih tergolong rendah, baik hal pemahaman maupun pengamalan nilai-nilai agamanya.

### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Pengumpulan data dan proses menganalisa data dalam penelitian ini diperlukan waktu kurang lebih dua bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).

## **3.3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah implementasi strategi ekspositori dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI IPA II SMA Negeri 5 Sidrap untuk peserta didik yang beragama Islam dan terdaftar secara resmi di sekolah tersebut.

---

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 15.

Penelitian ini juga hanya memfokuskan pada peningkatan kesadaran beragama peserta didik dalam hal menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca al-Qur'an sebelum memasuki materi pelajaran, tidak menyontek jawaban teman, meminta izin saat hendak keluar kelas dan infak setelah pembelajaran.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, artinya data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Jenis data penelitian ini yaitu gambaran umum implementasi strategi ekspositori yang meliputi perangkat pembelajaran, keadaan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, dan keadaan sarana prasarana. Adapun jenis data kesadaran beragama peserta didik yang dimaksud adalah interaksi dan perilaku yang didapat dari kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran, juga dari hasil wawancara dan dokumentasi.

#### **3.4.2 Sumber Data**

##### **3.4.2.1 Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>4</sup> Atau data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Peneliti mengambil data implementasi strategi ekspositori melalui pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI IPA II SMA Negeri 5 Sidrap. Peneliti juga mengambil data kesadaran beragama melalui kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

##### **3.4.2.2 Data Sekunder**

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 193.

Sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data atau diperoleh dari sumber lain. Data sekunder yang dimaksudkan dalam hal ini adalah pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan bisa menunjang penelitian ini, yaitu dapat berupa dokumen sekolah, buku, surat kabar, internet, serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai data pelengkap.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan dalam melakukan suatu penelitian lapangan untuk dapat memperoleh data yang real. Dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran penelitian yang objek atau sasaran tersebut umumnya eksis dalam jumlah yang besar atau banyak. Dalam suatu survei penelitian, tidaklah harus diteliti semua individu yang ada dalam populasi objek tersebut.<sup>5</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada peneliti adalah:

#### 3.5.1 Pengamatan (observasi)

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian dan gejala. Adapun observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian, atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.<sup>6</sup>

#### 3.5.2 Wawancara (interview)

L. R. Gay mendefinisikan wawancara sebagai:

---

<sup>5</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004), h. 43.

<sup>6</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), h. 37-38.

*a purposeful interaction in which one person obtains information from another. Interviews permit researchers to obtain important data they cannot acquire from observation alone, although pairing observations and interviews provides a valuable way to gather complementary data.*<sup>7</sup>

Wawancara (interview) dapat diartikan sebagai interaksi yang bertujuan bagi seseorang untuk memperoleh informasi dari orang lain. Wawancara dapat membuat peneliti memperoleh data penting yang mereka tidak dapat dari observasi saja, namun menggabungkan observasi dan wawancara akan menyediakan cara untuk mencapai data yang lengkap.

Wawancara juga dapat dikatakan sebagai proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>8</sup> Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tak terstruktur, karena peneliti tidak mengetahui secara tepat mengenai apa yang hendak dijawab oleh informan.

Penelitian ini mewawancarai peserta didik untuk mengumpulkan data secara langsung kepada pihak yang terlibat dalam implementasi strategi ekspositori untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mendalam terkait permasalahan yang diteliti kepada responden, kemudian mencatat jawaban atas setiap pertanyaan.

### 3.5.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi dalam hal ini adalah pengumpulan data dengan mencatat secara langsung dokumen-dokumen tertulis atau

<sup>7</sup>L. R. Gay, *Educational Research: Competencies For Analysis and Applications* (America: Pearson, 2012), h. 386.

<sup>8</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 83.

arsip yang ada sangkut pautnya dengan implementasi strategi ekspositori dan kesadaran beragama, seperti data peserta didik, dokumen kegiatan pembelajaran, dan peneliti melakukan pengambilan gambar menggunakan kamera terkait proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI.

### 3.6 Instrumen Penelitian

#### 3.6.1 Pedoman Observasi

Pedoman observasi implementasi strategi ekspositori dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik yang digunakan pada penelitian ini dengan format, *Pertama*, petunjuk, berisi rambu-rambu yang perlu diperhatikan sebelum melakukan observasi guna menghindari kesalahan-kesalahan dan mempermudah observer melakukan pengamatan. *Kedua*, keterangan skor, berisi poin capaian dari hal yang diamati. 1 berarti sangat rendah, 2 berarti rendah, 3 berarti sedang, 4 berarti tinggi, dan 5 berarti sangat tinggi. *Ketiga*, item kesadaran beragama peserta didik yang hendak diamati, berisi, sejauh mana kesadaran peserta didik menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca ayat al-Qur'an, meminta izin ketika keluar kelas, berinfak kelas, memberi kesimpulan dari materi pelajaran, menjawab pertanyaan dengan benar, mengerjakan tugas dengan benar dan kejujuran peserta didik mengerjakan tugas.

Selanjutnya, data hasil observasi dianalisis menggunakan rata-rata, kemudian di konversi kedalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Konversi rata-rata hasil observasi

X	Kategori
4,01 - 5,00	Sangat Baik
3,01 - 4,00	Baik
2,01 - 3,00	Sedang

1,01 - 2,00	Kurang Baik
0,01 - 1,00	Sangat Kurang Baik

### 3.6.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara terdiri dari petunjuk dan kisi-kisi pertanyaan. Petunjuk berisi rambu-rambu yang perlu diperhatikan dalam wawancara, kemudian terdapat kisi-kisi pertanyaan kepada peserta didik selaku informan pada penelitian ini, dengan catatan bahwa redaksi pertanyaan tersebut dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi. Daftar pertanyaannya bisa dilihat pada bagian lampiran.

## 3.7 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam mengelola data dengan melihat aspek-aspek objek penelitian. data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data kemudian dianalisa, yakni dengan menggambarkan dengan kata-kata dari hasil yang telah diperoleh.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah induktif. Analisis data induktif adalah suatu cara yang penekanannya pada pengamatan terdahulu, lalu dari pengamatan itu ditarik sebuah kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Atau penarikan kesimpulan dari khusus ke umum.

Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miler dan Huberman mencakup tiga kegiatan:

### 3.7.1 Reduksi Data

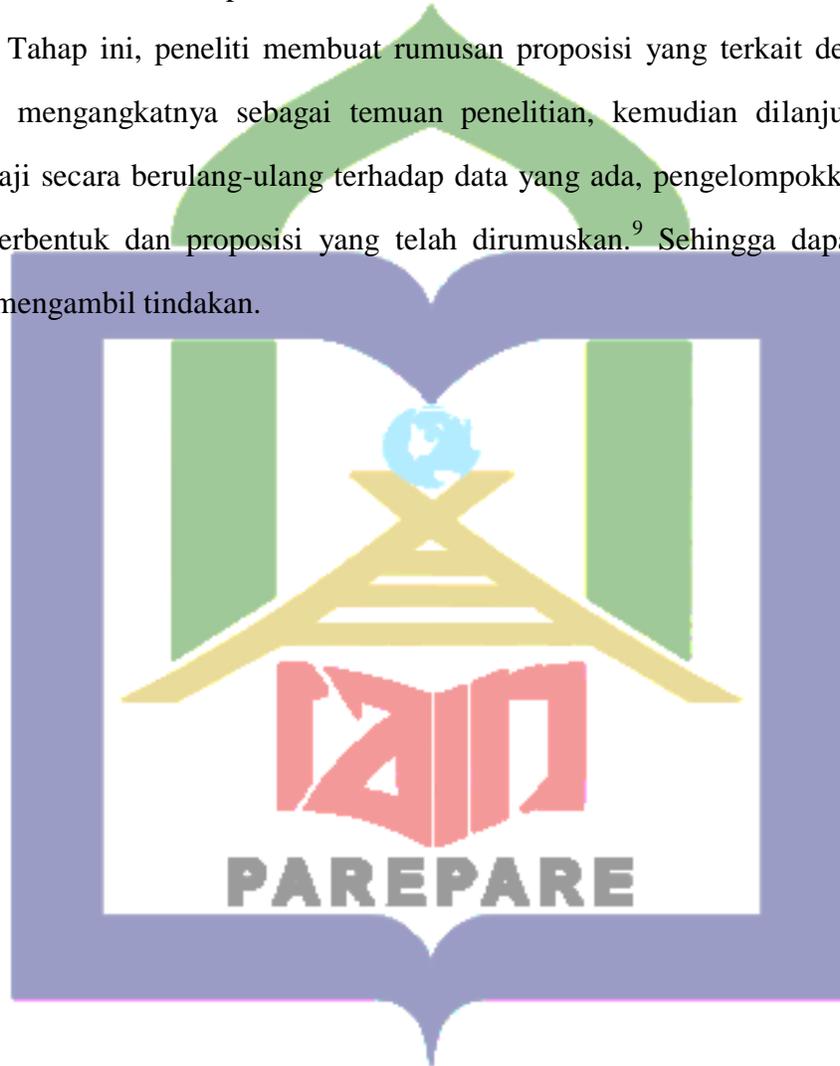
Reduksi data merupakan proses pemilihan, perumusan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

### 3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya berupa teks naratif (catatan lapangan), matriks, grafik, dan bagan.

### 3.6.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ini, peneliti membuat rumusan proposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, mengelompokkan data yang telah terbentuk dan proposisi yang telah dirumuskan.<sup>9</sup> Sehingga dapat digunakan untuk mengambil tindakan.



---

<sup>9</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 209-210.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 8.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Implementasi strategi ekspositori dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik

Salah satu strategi yang masih biasa kita jumpai dalam proses pembelajaran di sekolah adalah strategi ekspositori. Melalui strategi ini, pendidik menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan bahwa apa yang disampaikan dapat dikuasai peserta didik dengan baik. Strategi ekspositori merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pendidik sehingga peran pendidik sangat dominan dalam pembelajaran untuk memberikan pemahaman atau pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan kepada peserta didik karena pendidik bertindak selaku pemberi stimulus.

Strategi pembelajaran ekspositori khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui ciri khas penyampaiannya secara verbal atau bertutur secara lisan dianggap mampu mendorong peserta didik mengimplementasikan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kesadaran beragama peserta didik dapat meningkat melalui penyampaian materi secara verbal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Sidrap terkait dengan implementasi strategi ekspositori dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik kelas XI IA 2, peneliti melakukan pengamatan selama tiga kali pertemuan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya, kemudian mewawancarai beberapa

peserta didik terkait kesadaran beragama setelah pembelajaran berakhir guna mendapatkan informasi tambahan yang tidak dapat diperoleh dari hasil pengamatan.

Indikator kesadaran beragama yang diamati oleh peneliti kepada peserta didik dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi ekspositori antara lain. *Pertama*, indikator ritual/peribadatan, menyangkut; berdoa sebelum dan sesudah belajar, dan membaca beberapa ayat al-Qur'an. *Kedua*, indikator pengamalan, menyangkut; menjawab salam, meminta izin ketika hendak keluar kelas, dan infak kelas. *Ketiga*, indikator pengetahuan, menyangkut; mengerjakan tugas dengan benar, jujur dalam mengerjakan tugas, dan memberi kesimpulan materi yang telah diajarkan.

Adapun hasil observasi implementasi strategi ekspositori dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik kelas XI.IA.2 pada pertemuan pertama sampai ketiga secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil observasi implementasi strategi ekspositori untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik

No	Tahap ISE	Indikator Kesadaran Beragama	Pertemuan			Rata-Rata	Kategori
			1	2	3		
1	Persiapan	1 Se jauh mana kesadaran peserta didik menjawab salam	3	4	4	3,66	Baik
		2 Se jauh mana kesadaran peserta didik berdoa sebelum belajar	4	4	5	4,33	Sangat Baik
		3 Se jauh mana kesadaran peserta didik membaca ayat al-Qur'an sebelum memulai materi pelajaran	4	4	4	4	Baik
2	Penyajian	1 Se jauh mana kesadaran peserta didik meminta izin ketika keluar kelas	2	5	5	4	Baik
3	Menyimpulkan	1 Se jauh mana	1	1	1	1	Sangat

No	Tahap ISE	Indikator Kesadaran Beragama	Pertemuan			Rata-Rata	Kategori
			1	2	3		
		kemampuan peserta didik memberi kesimpulan dari materi pelajaran					Kurang Baik
		2 Se jauh mana kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan dengan benar	3	4	4	3,66	Baik
4	Pengaplikasian	1 Se jauh mana kemampuan peserta didik mengerjakan tugas dengan benar	4	4	4	4	Baik
		2 Se jauh mana kejujuran peserta didik mengerjakan tugas	3	3	3	3	Sedang
		3 Se jauh mana kesadaran peserta didik berdoa setelah belajar	4	4	4	4	Baik
		4 Se jauh mana kesadaran peserta didik berinfak kelas	3	4	5	4	Baik

Keterangan tabel 4.1 melalui implementasi strategi ekspositori untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik pada pertemuan pertama akan diurai setiap langkah pelaksanaannya dengan penjelasan sebagai berikut:

#### 1. Tahap persiapan

Pendidik memasuki ruang kelas kemudian memulai dengan salam, ketika terdengar suara peserta didik kurang partisipasi menjawab salam, maka pendidik memberikan sedikit arahan tentang kewajiban seorang muslim menjawab salam, kemudian mengulang kembali salamnya. Pada tahap ini, ada 5 peserta didik yang tidak menjawab salam.

Pendidik selanjutnya mengabsen peserta didik satu persatu, kemudian meminta mereka untuk secara bersama-sama berdoa sebelum belajar. Pendidik

kemudian memberi nasehat tentang arti pentingnya berdoa sebelum melakukan suatu pekerjaan termasuk belajar dan meminta untuk peserta didik lebih serius dalam berdoa. Pada bagian ini, peneliti menemukan 2 peserta didik yang masih berbicara saat teman-temannya tengah berdoa.

Selanjutnya pendidik menanyakan batas bacaan al-Qur'an yang terakhir dibaca pada pertemuan sebelumnya, kemudian meminta peserta didik secara bergantian untuk membaca beberapa ayat dengan baik dan benar, kemudian mengoreksi kesalahan mereka dan meluruskannya. Pada bagian ini, semua peserta didik membaca al-Qur'an selain beberapa perempuan yang berhalangan dan terdapat 8 dari peserta didik, jika berdasarkan aturan tajwid belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

## 2. Tahap penyajian atau penjelasan materi

Pada tahap ini, pendidik terlebih dahulu menyampaikan SK/KD dan indikator yang akan dicapai atau gambaran umum materi pelajaran (khutbah, tabligh, dan dakwah) kemudian melakukan appersepsi. Selanjutnya, pendidik memasuki materi yang hendak disajikan dengan menggunakan metode ceramah, eksplanasi/peragaan, dan tanya jawab serta penugasan di akhir pembelajaran. Pendidik menggunakan media power point dalam mempermudah penyampaian materi.

Pada saat pendidik menjelaskan, ada 1 peserta didik yang angkat tangan, kemudian langsung keluar dari kelas tanpa persetujuan dari pendidik. Kemudian pendidik memberi teguran dan mengajarkan tentang adab-adab meminta izin ketika ada keperluan mendesak diluar kelas.

## 3. Tahap menyimpulkan

Pada tahap ini, pendidik mengajukan beberapa pertanyaan lisan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Terdapat 11 dari 27 peserta didik dengan jawaban yang tidak benar, ada yang tidak bisa membedakan antara tabligh dan dakwah, ada yang tidak bisa menyebutkan rukun khutbah, dan juga tidak bisa mengurutkan rukun khutbah.

Selanjutnya, pendidik menyimpulkan inti materi pelajaran yang telah dijelaskan, kemudian meminta beberapa peserta didik untuk memberikan kesimpulan dari apa yang mereka pahami. Akan tetapi, pada pertemuan pertama ini, peneliti tidak mendapatkan peserta didik yang menyimpulkan pokok materi atau dalam artian bahwa hal tersebut tidak terlaksana.

#### 4. Tahap pengaplikasian

Sebagai bentuk evaluasi tertulis, pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dikelas dengan bersikap jujur terkait materi pelajaran (khutbah, tabligh, dan dakwah). Pada tahap ini, ada 5 peserta didik mendapatkan nilai 75 kebawah yang tidak mengerjakan tugas dengan benar berdasarkan penilaian pendidik. Terkait kejujuran mereka dalam mengerjakan tugas, sekitar 12 peserta didik yang menyalin pekerjaan temannya.

Selanjutnya, pendidik mengajak peserta didik untuk secara bersama-sama menutup pembelajaran tersebut dengan membaca *hamdala* dan doa setelah belajar. Pada tahap ini, terdapat 4 peserta didik yang membaca doa sambil merapikan buku dan alat tulisnya.

Sebelum keluar, pendidik menghimbau peserta didik berinfak sesuai kemampuan guna kepentingan mereka bersama, kemudian meminta bendahara kelas

untuk mengedarkan kotak infak kelas. Jumlah infak yang terkumpul pada pertemuan ini adalah sebanyak 17 ribu rupiah.

Pada pertemuan kedua, melalui implementasi strategi ekspositori untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik hampir sama dengan apa yang diterapkan oleh pendidik pada pertemuan pertama, hanya saja ditambah dengan sedikit penekanan pada beberapa tahapnya. Berikut akan diurai setiap langkah pelaksanaannya dengan penjelasan sebagai berikut:

#### 1. Tahap persiapan

Pendidik memasuki ruang kelas kemudian memulai dengan salam, ketika masih ada peserta didik yang belum menjawab salam, maka pendidik memberikan arahan tentang kewajiban seorang muslim menjawab salam, kemudian menambah stimulus dengan mengatakan “siapa yang tidak menjawab salam, saya doakan tidak ketemu jodohnya” dengan nada bercanda. Kemudian mengulangi kembali salamnya. Pada tahap ini, ada 3 peserta didik yang terlihat tidak menjawab salam.

Pendidik selanjutnya mengabsen peserta didik satu persatu, kemudian meminta mereka untuk secara bersama-sama berdoa sebelum belajar. Pendidik kemudian memberi nasehat tentang arti pentingnya berdoa sebelum melakukan suatu pekerjaan termasuk belajar dan meminta untuk peserta didik lebih serius dalam berdoa. Pada bagian ini, peneliti menemukan 1 peserta didik yang masih sibuk mempersiapkan barang-barangnya saat doa bersama berlangsung.

Selanjutnya pendidik menanyakan batas bacaan al-Qur'an yang terakhir dibaca pada pertemuan sebelumnya, kemudian meminta peserta didik secara bergantian untuk membaca beberapa ayat dengan baik dan benar, kemudian mengoreksi kesalahan mereka. Pada bagian ini, semua peserta didik membaca al-

Qur'an selain beberapa perempuan yang berhalangan dan terdapat 8 dari mereka yang belum mampu membaca dengan baik dan benar.

#### 2. Tahap penyajian atau penjelasan materi

Pada tahap ini, pendidik terlebih dahulu menyampaikan SK/KD dan indikator yang akan dicapai atau gambaran umum materi pelajaran (khutbah, tabligh, dan dakwah) kemudian memasuki materi yang hendak disajikan dengan menggunakan metode ceramah, eksplanasi/peragaan, dan tanya jawab. Pendidik menggunakan media power point dalam mempermudah penyampaian materi. Ketika pembelajaran berlangsung, ada 2 perempuan dan 1 laki-laki yang angkat tangan, kemudian menghadap ke depan pendidik untuk meminta izin ke toilet. Saat pendidik mengizinkan baru mereka keluar.

#### 3. Tahap menyimpulkan

Pada tahap ini, pendidik mengajukan beberapa pertanyaan lisan pada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Terdapat 6 dari 27 peserta didik dengan jawaban yang tidak benar.

Selanjutnya, pendidik menyimpulkan inti materi pelajaran yang telah dijelaskan, kemudian meminta beberapa peserta didik untuk memberikan kesimpulan dari apa yang mereka pahami. Akan tetapi, pada pertemuan kedua ini, peneliti tidak mendapatkan peserta didik yang menyimpulkan pokok materi. Ini disebabkan karena pendidiknya yang tidak meminta mereka menyimpulkan.

#### 4. Tahap pengaplikasian

Sebagai bentuk evaluasi tertulis, pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dikelas dengan menjawab sesuai dengan pengetahuan mereka sendiri dan menghibau untuk bersikap jujur. Pada tahap ini, ada 4 peserta didik

mendapat nilai 75 kebawah yang tidak mengerjakan tugas dengan benar berdasarkan penilaian pendidik. Terkait kejujuran mereka dalam mengerjakan tugas, sekitar 8 peserta didik yang menyalin pekerjaan temannya.

Selanjutnya, pendidik mengajak peserta didik untuk secara bersama-sama menutup pembelajaran tersebut dengan membaca *hamdala* dan doa setelah belajar. Pada tahap ini, terdapat 2 peserta didik yang membaca doa sambil merapikan barang-barangnya sehingga tidak khusyu.

Sebelum keluar, pendidik menghimbau peserta didik berinfak sesuai kemampuan guna kepentingan mereka bersama, kemudian meminta bendahara kelas untuk mengedarkan kotak infak kelas. Jumlah infak yang terkumpul pada pertemuan ini adalah sebanyak 24 ribu rupiah.

Pada pertemuan ketiga, melalui implementasi strategi ekspositori untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik akan diurai setiap langkah pelaksanaannya dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pendidik memasuki ruang kelas kemudian memulai dengan salam, ketika terdengar suara peserta didik yang kurang bersemangat menjawab salam, maka pendidik memotivasi mereka untuk lebih bersemangat menjawab salam “masih pagi-pagi kok sudah loyo semua jawab salamnya, yang keras”, kemudian mengulang kembali salamnya. Pada tahap ini, ada 3 peserta didik yang terlihat tidak menjawab salam. Melalui hasil wawancara dengan peserta didik yang tidak menjawab salam setelah pembelajaran, saudari Mega Saputri mengungkapkan bahwa:

Kalau menjawab salam, sering, karena itu kewajiban kita sebagai seorang muslim, jadi harus dilakukan. Apalagi sering diingatkan oleh guru tentang

kewajiban menjawab salam. Tapi biasanya saya jawab salam dalam hati, kan tidak harus dikeraskan menjawabnya.<sup>1</sup>

Peserta didik dalam memaknai arti pentingnya menjawab salam sebagai kewajiban seorang manusia muslim terhadap muslim lainnya itu sudah dipahami dengan baik. Meskipun dalam cara menjawabnya mereka lakukan dalam hati dengan alasan bahwa mengeraskan suara menjawab salam itu tidaklah dituntut sebab yang terpenting adalah menjawab salamnya. Baik dikeraskan ataupun dikecilkan.

Senada dengan itu, Ainun Andini juga mengatakan menjawab salam adalah kewajiban kita semua, apalagi jikalau yang mengucapkan salam itu pendidik sehingga harus kita jawab. Akan tetapi dalam menjawabnya, biar hanya kita sendiri yang mendengarnya itu sudah cukup.<sup>2</sup> Berdasarkan keterangan tersebut, terangnya bagi peneliti bahwa beberapa peserta didik yang terlihat tidak menjawab salam, ternyata menjawab salam, hanya saja mereka menjawabnya dalam hati atau hanya sekedar mereka sendiri yang mendengarnya.

Pendidik selanjutnya mengabsen peserta didik satu persatu, kemudian meminta mereka untuk secara bersama-sama berdoa sebelum belajar. Pendidik kemudian memberi nasehat tentang arti pentingnya berdoa sebelum beraktivitas dan meminta untuk peserta didik lebih serius dalam berdoa. Pada bagian ini, peneliti tidak menemukan dari mereka yang bermain-main dalam berdoa.

Ainun Andini kembali mengatakan bahwa berdoa sebelum belajar itu penting, seperti yang selalu pendidik katakan pada kita sebelum belajar, supaya ilmu yang dipelajari menjadi berkah dan karena agama Islam juga menganjurkan untuk berdoa

---

<sup>1</sup>Mega Saputri Alisa, Peserta didik, *Wawancara*, di Mushallah SMA Negeri 5 Sidrap, 28 Mei 2018.

<sup>2</sup>Ainun Andini, Peserta didik, *Wawancara*, di Mushallah SMA Negeri 5 Sidrap, 28 Mei 2018.

terlebih dahulu ketika mau mengawali sesuatu.<sup>3</sup> Muh. Reski H. juga mengatakan harus berdoa sebelum belajar, tak lain semata-mata untuk mendapat ridho Allah Swt. Ridho Allah yang penting dan salah satu manfaat berdoa sebelum belajar untuk mempermudah pelajaran masuk/dipahami.<sup>4</sup> Kesadaran beragama peserta didik dalam hal berdoa jika diperhatikan dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa peserta didik sudah sangat paham tentang pentingnya berdoa, meminta pertolongan pada Allah Swt. sebagai bentuk kebutuhan dan kelemahan seorang hamba dihadapan Tuhan. Apalagi berdoa sebelum belajar akan memberikan manfaat bagi peserta didik dalam proses pembelajarannya.

Selanjutnya pendidik menanyakan batas bacaan al-Qur'an yang terakhir dibaca pada pertemuan sebelumnya, kemudian meminta peserta didik secara bergantian untuk membaca beberapa ayat dengan baik dan benar, kemudian mengoreksi kesalahan mereka. Pada bagian ini, semua peserta didik membaca al-Qur'an selain beberapa perempuan yang berhalangan dan terdapat 7 dari mereka yang masih belum mampu membaca berdasarkan hukum-hukum tajwid.

Muh. Ikhsan menerangkan pentingnya membaca al-Qur'an sebelum memasuki materi pelajaran sebab ada nilai positif yang didapat, seperti memperbaiki kesalahan membaca. Ia mengatakan membaca al-Qur'an dalam belajar PAI sangat bermanfaat, karena dibaca didepan pendidik dan teman-teman, sehingga disitu bisa diperbaiki bacaan dari masing-masing peserta didik apabila ditemukan kesalahan.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Ainun Andini, Peserta didik, *Wawancara*, di Mushallah SMA Negeri 5 Sidrap, 28 Mei 2018.

<sup>4</sup>Muh. Reski H, Peserta didik, *Wawancara*, di kelas XI IA 2 SMA Negeri 5 Sidrap, 28 Mei 2018.

<sup>5</sup>Muh. Ikhsan, Peserta didik, *Wawancara*, di kelas XI IA 2 SMA Negeri 5 Sidrap, 28 Mei 2018.

Disisi lain, Ainun Andini memandang membaca al-Qur'an sebelum memulai materi pelajaran hanya sekedar program dari bapak guru PAI yang harus dijalankan oleh setiap siswa ketika mau belajar PAI.<sup>6</sup> Disini dilihat bahwa kesadaran peserta didik untuk membaca al-Qur'an sebagai pedoman hidup seorang muslim masih ada yang rendah. Keterpaksaan membuat mereka melakukan hal tersebut tanpa didorong oleh keinginan untuk berubah menjadi lebih baik.

## 2. Tahap penyajian atau penjelasan materi

Pada tahap ini, pendidik terlebih dahulu menyampaikan SK/KD dan indikator yang akan dicapai atau gambaran umum materi pelajaran (Perkembangan Islam pada masa modern) kemudian memasuki materi yang hendak disajikan dengan menggunakan metode ceramah, eksplanasi/peragaan, dan tanya jawab. Pendidik menggunakan media power point dalam mempermudah penyampaian materi.

Pada saat pembelajaran berlangsung, ada 1 peserta didik laki-laki keluar kelas dengan mengangkat tangan terlebih dahulu kemudian melapor didepan pendidik meminta izin, seperti pernyataan saudara Muh. Reski H. bahwa kita terlebih dahulu harus minta izin pada pendidik sebelum keluar. biasa ada ditegur kalau ada teman keluar saja tanpa minta izin. Dan termasuk etika yang baik dalam menghormati guru adalah meminta izin kepadanya.<sup>7</sup> Keterangan ini menunjukkan bahwa peserta didik telah tumbuh kesadarannya dalam menghormati orang yang lebih tua dari mereka yaitu pendidik.

## 3. Tahap menyimpulkan

---

<sup>6</sup>Ainun Andini, Peserta didik, *Wawancara*, di Mushallah SMA Negeri 5 Sidrap, 28 Mei 2018.

<sup>7</sup>Muh. Reski H, Peserta didik, *Wawancara*, di kelas XI IA 2 SMA Negeri 5 Sidrap, 28 Mei 2018.

Pada tahap ini, pendidik mengajukan beberapa pertanyaan lisan kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Terdapat 5 dari 27 peserta didik dengan jawaban yang belum benar, ada yang tidak bisa menyebutkan tokoh-tokoh pembaharu di India, Mesir dan Indonesia, ada yang tidak bisa menyebutkan peran setiap tokoh pembaharu, dll.

Selanjutnya, pendidik menyimpulkan inti materi pelajaran yang telah dijelaskan, kemudian meminta beberapa peserta didik untuk memberikan kesimpulan dari apa yang mereka pahami. Akan tetapi, pada pertemuan pertama sampai ketiga, peneliti tidak mendapatkan peserta didik yang menyimpulkan inti materi atau dalam artian bahwa hal tersebut tidak terlaksana.

Hal tersebut sebagaimana dikatakan oleh Muh. Reski bahwa pendidik ketika selesai dalam menjelaskan materi pelajaran, pendidik tidak memerintahkan peserta didiknya menyimpulkan isi dari pokok materi yang telah dijelaskan pendidik.

Tidak pernah memang kita disuruh sama Pak Siswadi untuk menyimpulkan materi. Bapak sendiri biasanya yang menyimpulkan. Saya pribadi kalau disuruh menyimpulkan, yaa, kusimpulkan apa yang kupahami dari penjelasannya bapak, tidak tau kalau teman-teman yang lain.

Ainun Andini mengatakan bahwa hanya bapak guru sendiri yang menyimpulkan inti materi dari yang beliau sampaikan, adapun setelahnya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.<sup>9</sup> Dari hal tersebut, jelas bahwa peserta didik tidak pernah diminta untuk menyampaikan kesimpulan materi. Pendidik sendiri yang langsung menegaskan pokok pelajaran pada setiap pertemuannya tanpa melibatkan peserta didik.

#### 4. Tahap pengaplikasian

---

<sup>8</sup>Muh. Reski. H, Peserta didik, *Wawancara*, di kelas XI IA 2 SMA Negeri 5 Sidrap, 28 Mei 2018.

<sup>9</sup>Ainun Andini, Peserta didik, *Wawancara*, di Mushallah SMA Negeri 5 Sidrap, 28 Mei 2018.

Sebagai bentuk evaluasi tertulis, pendidik memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan dikelas berdasarkan apa yang mereka pahami dan menasehati mereka untuk bersikap jujur, tidak menyalin pekerjaan orang lain. Pada tahap ini, ada 2 peserta didik mendapat nilai 75 kebawah yang tidak mengerjakan tugas dengan benar berdasarkan penilaian pendidik. Terkait kejujuran mereka dalam mengerjakan tugas, sekitar 8 peserta didik yang menyalin pekerjaan temannya.

Muh. Reski mengatakan bahwa kalau tugas di kelas, dikerjakan sesuai apa yang dipahami, disesuaikan juga dengan sikon. Kalau tidak dilarang lihat buku, kita lihat buku kerja tugasnya. Biasa juga dilihat saja tugasnya teman kalau jawabannya memang meyakinkan, tapi jarang saya lakukan.<sup>10</sup> Keterangan tersebut menyiratkan bahwa situasi dan kondisi seringkali membuat peserta didik melakukan kecurangan dalam mengerjakan tugas.

Mega Saputri juga menyampaikan bahwa tergantung dari jenis tugasnya, kalau itu susah dan tidak ada jawabannya dibuku, terpaksa kita menyalin jawaban teman dibanding tidak dikerja.<sup>11</sup> Keterangan tersebut menunjukkan bahwa meskipun pendidik selalu memberi tahu peserta didik untuk jujur mengerjakan tugas, mereka masih tetap menyontek ketika mereka anggap tugas yang diberikan itu sangat susah.

Selanjutnya, pendidik mengajak peserta didik untuk secara bersama-sama menutup pembelajaran tersebut dengan membaca *hamdala* dan doa setelah belajar. Pada tahap ini, terdapat 1 peserta didik yang membaca doa sambil melirik-lirik pandang ke jendela kelas.

---

<sup>10</sup>Muh. Reski. H, Peserta didik, *Wawancara*, di kelas XI IA 2 SMA Negeri 5 Sidrap, 28 Mei 2018.

<sup>11</sup>Mega Saputri Alisa, Peserta didik, *Wawancara*, di Mushallah SMA Negeri 5 Sidrap, 28 Mei 2018.

Sebelum keluar, pendidik sedikit menjelaskan tentang anjuran mengeluarkan sebagian reski yang dianugerahkan Allah Swt. apalagi dalam suasana bulan Ramadhan, pahala akan dilipat gandakan., kemudian meminta bendahara kelas untuk mengedarkan kotak infak kelas. Jumlah infak yang terkumpul pada pertemuan ketiga sebanyak 29 ribu rupiah.

Setiap pekan berinjak, tapi tidak banyak, biasa seribu, kadang juga duaribu, kecuali habis betul uangku. Uang infaknya biasa dipake bantu teman kalau ada yang sakit, dipake juga untuk kegiatan-kegiatan sekolah, misalnya ada kegiatan anak-anak rohis.<sup>12</sup>

Muh. Reski menambahkan bahwa Insya Allah saya sering berinjak, tapi tidak selalu di kelas, karena kadang juga infak di mesjid dekat rumah. Uang infak kelas biasanya digunakan buat dana acara rohis, pawai, seperti kemarin-kemarin waktu mau masuk bulan ramadhan, dikumpulkan itu uang infak untuk acara pawai.<sup>13</sup> Pada pertemuan ketiga, terlihat bahwa kesadaran peserta didik dalam berinjak telah meningkat dengan beberapa alasan yang mendorong mereka mengeluarkan sedikit rezekinya dengan suka rela demi kepentingan islam dan membantu sesama teman.

Adapun karakter peserta didik yang menjadi subjek wawancara pada narasumber pertama adalah pendiam dalam kelas, tenang, dan tidak menjawab salam ketika pendidik memberi salam, narasumber kedua, cerdas dalam menjawab pertanyaan pendidik, tapi, tidak terlihat menjawab salam ketika pendidik mengucapkan salam, narasumber ketiga, tenang dalam kelas, rajin mencatat dan lancar membaca al-Qur'an, narasumber keempat, sopan saat meminta izin keluar kelas, aktif berbicara ketiks pendidik bertanya, dan cepat menyelesaikan tugas.

---

<sup>12</sup>Muh. Ikhsan, Peserta didik, *Wawancara*, di kelas XI IA 2 SMA Negeri 5 Sidrap, 28 Mei 2018.

<sup>13</sup>Muh. Reski. H, Peserta didik, *Wawancara*, di kelas XI IA 2 SMA Negeri 5 Sidrap, 28 Mei 2018.

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 5 Sidrap dengan fokus kelas XI.IA.2 pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang dididik dibawah asuhan bapak Siswadi, S. Pdi. M. Si. merupakan sosok pendidik profesional dalam proses pembelajaran. Beliau dalam hal kesadaran beragama termasuk agamis atau *religius* sekaligus menjadi panutan bagi peserta didik dan sosok yang sangat cakap dalam bidang keagamaan. Sebelum mengajar di SMA Negeri 5 Sidrap, beliau pernah mengajar di SMA Darul Ihsan Cipotakari beberapa tahun. Disamping itu, beliau juga tercatat sebagai dosen STAI DDI Sidrap. Adapun beberapa jabatan yang beliau duduki sampai sekarang diantaranya adalah ketua MGMP PAI SMA sekabupaten Sidrap, ketua DPD BKPRMI kabupaten Sidrap, anggota dewan masjid indonesia kabupaten Sidrap, pembina ROHIS SMA Negeri 5 Sidrap, dan sekaligus Murabbi Tarbiyah SMA Negeri 5 Sidrap. Selain itu, beliau juga aktif mengisi ceramah-ceramah keagamaan di beberapa masjid dan tak jarang beliau diundang menjadi khatib di beberapa daerah.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Ketercapaian tujuan penelitian**

Keberhasilan penggunaan strategi ini sangat dipengaruhi oleh banyak faktor dan kesiapan pendidik, diantaranya kemampuan retorika pendidik, dan intonasi suaranya. Strategi ini memungkinkan peserta didik akan lebih efisien dalam hal waktu dan biaya dalam memperoleh dan menguasai informasi yang diberikan. Sehingga, pendidik perlu menyajikan bahan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai agar peserta didik tinggal menyimak dan mencernanya secara benar, teratur dan tertib.

Melalui implementasi strategi ekspositori dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik kelas XI.IA.2 di SMA Negeri 5 Sidrap berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa kesadaran beragama peserta didik setiap pertemuannya beransur membaik atau dengan kata lain mengalami peningkatan secara bertahap.

#### **4.2.2 Temuan-temuan penelitian**

Implementasi strategi ekspositori dalam pembelajaran pendidikan agama Islam selama tiga kali pertemuan ternyata bisa meningkatkan kesadaran beragama peserta didik secara umum, meskipun ada beberapa item yang diteliti belum meningkat jika hanya dalam waktu tiga kali pertemuan. Adapun hal-hal yang meningkat antara lain, kesadaran peserta didik dalam menjawab salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, meminta izin ketika hendak keluar, infak kelas, menjawab pertanyaan dengan benar dan mengerjakan tugas dengan benar.

#### **4.2.3 Kelemahan hasil penelitian**

Penting dicatat bahwa hasil penelitian ini tentu memiliki beberapa kelemahan-kelemahan, baik karena keterbatasan kemampuan dari peneliti, maupun terkait pengumpulan datanya. *Pertama*, dalam hal mengobservasi, apabila hendak mendapat informasi yang lebih akurat, seharusnya dua atau tiga orang yang menjadi observer untuk saling melengkapi selama mengobservasi. *Kedua*, alangkah baiknya ketika mengamati proses pembelajaran, itu menggunakan CCTV sebagai alat pengamatan yang bisa diputar ulang. *Ketiga*, untuk lebih melihat peningkatan kesadaran beragama peserta didik, seharusnya dilakukan pengamatan sebanyak 5 kali pertemuan. Ketika dilaksanakan hanya 3 kali pertemuan masih ada indikator yang masih monoton karena dalam meningkatkan kesadaran beragama peserta didik terkadang ada

beberapa hal yang membutuhkan waktu lama untuk mereka berubah, contohnya jujur dalam mengerjakan tugas.

#### **4.2.4 Kendala-kendala selama penelitian**

Adapun kendala yang dirasa peneliti selama penelitian yaitu, terkadang pendidik tidak datang tepat waktu dari jam normal pembelajaran, sehingga pengimplementasian strategi ekspositori dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi kurang optimal. Ini dikarenakan jarak rumah pendidik dari sekolah cukup jauh sementara jadwal mengajarnya pagi.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya terkait dengan implementasi strategi ekspositori dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kesadaran beragama peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Sidrap, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan dari indikator kesadaran beragama peserta didik yang diteliti selama tiga kali pertemuan, menunjukkan bahwa melalui implementasi strategi ekspositori yang dijalankan pendidik dapat meningkatkan kesadaran beragama peserta didik secara bertahap, meskipun ada beberapa indikator yang tidak mengalami peningkatan atau monoton yaitu kesadaran dan kemampuan peserta didik membaca al-Qur'an, kesadaran peserta didik mengerjakan tugas dengan jujur, dan kemampuan peserta didik memberi kesimpulan dari materi pelajaran.

#### 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti rekomendasikan setelah penelitian ini terlaksana, yaitu:

- 5.2.1 Kepada pihak sekolah, SMA Negeri 5 Sidrap adalah sekolah yang mempunyai banyak potensi yang baik untuk menunjang terbentuknya pendidikan yang maju. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan untuk dapat memaksimalkan kinerjanya dalam mengembangkan sekolah kedepannya, utamanya dalam pembentukan kesadaran beragama peserta didik.
- 5.2.2 Kepada pihak pendidik, terutama pendidik pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam untuk lebih memaksimalkan penggunaan strategi pembelajaran

yang diterapkan, terutama strategi pembelajaran ekspositori guna mencetak generasi insan kamil. Pendidik juga harus senantiasa memberikan dorongan dan motivasi yang lebih kuat kepada peserta didik agar apa yang diajarkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan jalan mengoptimalkan penyajian materi sebaik mungkin dan memilih strategi maupun metode yang dapat menarik minat peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mujadir, Muhammad Salahuddin. 1974. *Tadrusul Lugatul Arabiyah*. Kuwait: Darul Qalam.
- Amin, Samsul Munir. 2013. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Arief, Armai. 2005. *Reformulasi Pendidikan Islam*. Jakarta: CRSD Press.
- Arifin, M. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baharuddin dan Mulyono. 2008. *Psikologi Agama*. Malang: UIN Malang Press.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI. tentang Pendidikan*.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Gay, L. R, Geoffrey E. Mills and Peter Airasian. 2012. *Educational Research*. America: Pearson.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hajaroh, Mami. 1998. "Sikap dan Perilaku Keagamaan Mahasiswa Islam di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan dan Evaluasi* 1, no 1.
- Iswanto, Agus. dkk.. 2009. *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Jalaluddin. 2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mandzhur, Ibnu. 2003. *Lisanul Arab*. Mesir: Darul Hadits.
- Muhaimin. 2011. *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin, et al.. 2012. *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Mujib, Abdul dan Mudzakkir, Jusuf. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2011. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2014. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Qomar, Mujamil. 2012. *Kesadaran Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qowaid, et al.. 2007. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pena Citasatria.
- Rona, Rose Anita. 2009. *Upaya Guru dalam Membangun Kesadaran Beragama pada Siswa Kelas VII MTs N Yogyakarta I*. Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Yogyakarta.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhra, Safira. 2014. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari Klasik Hingga Sekarang*. Makassar: Yayasan Yapma.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sumantri. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dirjen Dikti Depdikbud.
- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Umar, Bukhari. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Uno, Hamzah, B.. 2008. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasionai*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.





**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan** : SMA Negeri 5 Sidenreng Rappang  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas / Semester** : XI / 2 (DUA)  
**Waktu** : 6 x 45 menit  
**Aspek** : Fiqih

**A. Standar Kompetensi**

Memahami khutbah, tabligh dan dakwah.

**B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh, dan dakwah
- 1.2 Menjelaskan perbedaan khutbah, tabligh, dan dakwah
- 1.3 Menjelaskan tatacara khutbah, tabligh, dan dakwah

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi :**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan pengertian khutbah, tabligh, dan dakwah dengan baik dan benar.</li> </ul>	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan perbedaan khutbah, tabligh, dan dakwah dengan baik dan benar.</li> <li>• Mampu menjelaskan tatacara khutbah, tabligh, dan dakwah dengan baik dan benar.</li> <li>• Mampu menuliskan teks khutbah, tabligh, dan dakwah dengan baik dan benar.</li> </ul>	<p>tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.</p>
--	---

#### **Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :**

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

#### **D. Materi Ajar (Materi Pokok)**

- Pengertian khutbah, tabligh, dan dakwah
- Perbedaan khutbah, tabligh, dan dakwah
- Tatacara khutbah, tabligh, dan dakwah

#### **E. Tujuan Pembelajaran**

##### *Pertemuan 1*

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menjelaskan pengertian khutbah.
- Mampu menjelaskan pengertian tabligh

- Mampu menjelaskan pengertian dakwah
- Mampu menjelaskan perbedaan khutbah, tabligh, dan dakwah.

### ***Pertemuan 2***

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menjelaskan tatacara khutbah
- Mampu menjelaskan tatacara tabligh
- Mampu menjelaskan tatacara dakwah
- Mampu menyusun teks khutbah, tabligh, dan dakwah.

### **F. Strategi Pembelajaran**

- Ekspositori

### **G. Metode Pembelajaran:**

- Ceramah, Simulasi, Tanya jawab, dan Resitasi

### **Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

#### **a. Kegiatan Awal**

- Membuka pembelajaran dengan salam, kemudian memotivasi peserta didik tentang kewajiban menjawab salam.
- Berdo'a bersama berdasarkan arahan awal pendidik, kemudian dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- Pendidik memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, maupun tempat duduk.
- Peserta didik menyiapkan kitab suci al-Qur'an, kemudian membaca surah dan ayat al-Qu'an tertentu secara bergantian.

- Memberikan motivasi pentingnya percaya kepada Allah Swt.
- Memberikan appersepsi pembelajaran
- Memberi informasi SK / KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.
- Pendidik menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

#### **b. Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan inti, Pendidik dan peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

##### **Eksplorasi**

- Pendidik terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk membaca materi terkait memahami khutbah, tabligh dan dakwah selama 5 menit.
- Pendidik menjelaskan materi tentang khutbah, tabligh dan dakwah.
- Pendidik menjelaskan dan mendemonstrasikan secara singkat tata cara khutbah, tabligh, dan dakwah.
- Untuk mengkorelasikan pengetahuan Peserta didik tentang materi khutbah, tabligh dan dakwah. pendidik mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
  - Sebelum ini, Pernahkah kalian mendengar orang lain berbicara tentang khutbah, tabligh dan dakwah?
  - Apa yang kalian sudah ketahui tentang khutbah, tabligh dan dakwah?
  - Atau barangkali ada diantara kalian yang sudah pernah berkhutbah, tabligh dan dakwah?

- Pendidik menunjuk seorang peserta didik yang mengetahui tentang khutbah, tabligh dan dakwah untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan pendidik.
- Setelah para peserta didik selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menerangkannya kembali.

### Elaborasi

- Pendidik memberikan tugas tertulis kepada peserta didik untuk dikerjakan dalam kelas terkait materi memahami khutbah, tabligh dan dakwah yang telah dijelaskan.
- Selanjutnya, pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah dikerjakan tentang memahami khutbah, tabligh dan dakwah secara lisan.
- Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menanggapi jawaban temannya.
- Pendidik menjelaskan kepada peserta didik akan hikmah memahami khutbah, tabligh dan dakwah.

### Konfirmasi

- Pendidik menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik terkait memahami khutbah, tabligh dan dakwah yang belum mereka pahami.
- Pendidik meluruskan kekeliruan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam memahami khutbah, tabligh, dan dakwah.
- Pendidik meminta agar para peserta didik rajin mempelajari dan mendalami materi terkait khutbah, tabligh dan dakwah.

### c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Pendidik menyimpulkan inti dari pokok materi tentang memahami khutbah, tabligh dan dakwah serta menunjuk salah seorang peserta didik untuk memberikan kesimpulan kembali dari apa yang ia pahami sebagai penutup materi pembelajaran.
- Pendidik memotivasi peserta didik untuk berinfak.
- pendidik meminta ketua kelas agar mengedarkan celengan infak kelas sebelum keluar.
- pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah dan meminta peserta didik untuk bersama-sama berdoa setelah belajar dengan khidmat..
- Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.

### H. Alat dan Sumber Belajar

- Alat
  - LCD
  - Papan Tulis
  - Spidol
- Sumber Belajar
  - Al-Qur'an dan Terjemahnya DEPAG RI
  - Buku Pendidiksn Agama Islam Kelas XI
  - Buku-buku penunjang lainnya.

### I. Penilaian

## 1. Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Diri.
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri.
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	Terlampir
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Allah SWT	Terlampir
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi	Terlampir
4	Berserah diri kepada Tuhan apabila gagal dalam mengerjakan sesuatu.	Terlampir
5	Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat	Terlampir

## 2. Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Peserta Didik.
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian antar peserta didik
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1.	Tidak menyela pembicaraan.	Terlampir
2.	Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur.	Terlampir

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
3.	Tidak meludah di sembarang tempat.	Terlampir
4.	Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan.	Terlampir
5.	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)	Terlampir
6.	Meminta ijin ketika meminjam barang orang lain	Terlampir

### 3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- b. Bentuk Instrumen : Uraian
- c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh, dan dakwah.	Terlampir
2.	Menjelaskan perbedaan khutbah, tabligh, dan dakwah.	Terlampir
3.	Menjelaskan tatacara khutbah, tabligh, dan dakwah.	Terlampir
4.	Menuliskan teks khutbah, tabligh, dan dakwah.	Terlampir

Teppo, 13 Mei 2018

Mengetahui:

Guru Mata Pelajaran

Siswadi, S.Pdi, M.Si.

NIP. 19721009 199412 1 002

Mahasiswa

Darwansyah

NIM. 14.1100.001

Kepala Sekolah



SMA Negeri 5 Sidenreng Rappang

Muhammad Ilyas Y, M.Pd.

NIP. 19591231 198703 1 122

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
(RPP)

**Satuan Pendidikan** : SMA Negeri 5 Sidenreng Rappang  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas / Semester** : XI / 2 (DUA)  
**Waktu** : 3 x 45 menit  
**Aspek** : Tarikh

**A. Standar Kompetensi**

Memahami perkembangan Islam pada masa modern

**B. Kompetensi Dasar**

1.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern

1.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern.

**C. Indikator Pencapaian Kompetensi** :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjelaskan perkembangan ajaran Islam, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan pada masa modern</li> <li>• Mampu menjelaskan peran tokoh pembaharu</li> </ul>	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan,

<p>dalam sejarah perkembangan Islam pada masa modern</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern.</li> </ul>	<p>sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.</p>
---	--

#### **Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :**

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

#### **D. Materi Ajar (Materi Pokok)**

- Perkembangan Islam pada masa modern
- Tokoh pembaharu perkembangan Islam pada masa modern
- Contoh peristiwa perkembangan Islam pada Masa Modern.

#### **E. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik diharapkan mampu untuk :

- Mampu menjelaskan perkembangan ajaran Islam, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan pada masa modern
- Mampu menjelaskan peran tokoh pembaharu dalam sejarah perkembangan Islam pada masa modern

- Mampu menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern

#### F. Strategi Pembelajaran

- Ekspositori

#### G. Metode Pembelajaran:

- Ceramah, Simulasi, Tanya jawab, dan Resitasi

#### Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

##### A. Kegiatan Awal

- Membuka pembelajaran dengan salam, kemudian memotivasi peserta didik tentang kewajiban menjawab salam.
- Berdo'a bersama berdasarkan arahan awal pendidik, kemudian dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- Pendidik memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, maupun tempat duduk.
- Peserta didik menyiapkan kitab suci al-Qur'an, kemudian membaca surah dan ayat al-Qu'an tertentu secara bergantian.
- Memberikan motivasi pentingnya percaya kepada Allah Swt.
- Memberikan appersepsi pembelajaran
- Memberi informasi SK / KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.
- Pendidik menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

##### B. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, pendidik dan peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

### Eksplorasi

- Pendidik terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada Peserta didik untuk membaca materi terkait perkembangan Islam pada masa modern.selama 5 menit.
- Pendidik menjelaskan materi perkembangan Islam pada masa modern.
- Pendidik menjelaskan dan mendemonstrasikan secara singkat contoh peristiwa dan peran tokoh pembaharu dalam perkembangan Islam pada masa modern
- Untuk mengkorelasikan pengetahuan Peserta didik tentang materi perkembangan Islam pada masa modern. pendidik mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
  - Sebelum ini, Pernahkah kalian mendengar orang lain berbicara tentang perkembangan Islam pada masa modern.?
  - Apa yang kalian sudah ketahui tentang perkembangan Islam pada masa modern?
  - Apakah ada diantara kalian yang mengetahui tokoh pembaharu dalam perkembangan Islam pada masa modern?
- Pendidik menunjuk seorang peserta didik yang mengetahui tentang perkembangan Islam pada masa modern untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan pendidik.
- Setelah para peserta didik selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa peserta didik untuk menerangkanya kembali.

### Elaborasi

- Pendidik memberikan tugas tertulis kepada peserta didik untuk dikerjakan dalam kelas terkait perkembangan Islam pada masa modern yang telah dijelaskan.

- Selanjutnya, pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah dikerjakan tentang perkembangan Islam pada masa modern secara lisan.
- Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang lain untuk menanggapi jawaban temannya.
- Pendidik menjelaskan kepada peserta didik akan hikmah memahami perkembangan Islam pada masa modern.

#### **Konfirmasi**

- Pendidik menjawab pertanyaan-pertanyaan peserta didik terkait perkembangan Islam pada masa modern yang belum mereka pahami.
- Pendidik meluruskan kekeliruan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam memahami perkembangan Islam pada masa modern.
- Pendidik meminta agar para peserta didik rajin mempelajari dan mendalami materi perkembangan Islam pada masa modern.

#### **c. Kegiatan Akhir (Penutup)**

- Pendidik menyimpulkan inti dari pokok materi tentang perkembangan Islam pada masa modern serta menunjuk salah seorang peserta didik untuk memberikan kesimpulan kembali dari apa yang ia pahami sebagai penutup materi pembelajaran.
- Pendidik memotivasi peserta didik untuk berinfak.
- Pendidik meminta ketua kelas agar mengedarkan celengan infak kelas sebelum keluar.

- Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah dan meminta peserta didik untuk bersama-sama berdoa setelah belajar dengan khidmat..
- Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.

#### H. Alat dan Sumber Belajar

- Alat
  - LCD
  - Papan Tulis
  - Spidol
- Sumber Belajar
  - Al-Qur'an dan Terjemahnya DEPAG RI
  - Buku Pendidiksn Agama Islam Kelas XI
  - Buku-buku penunjang lainnya.

#### I. Penilaian

##### 4. Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Diri.
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian Diri.
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu	Terlampir
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Allah SWT	Terlampir
3	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan	Terlampir

	pendapat/presentasi	
4	Berserah diri kepada Tuhan apabila gagal dalam mengerjakan sesuatu.	Terlampir
5	Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat	Terlampir

### 5. Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Peserta Didik.
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian antar peserta didik
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1.	Tidak menyela pembicaraan.	Terlampir
2.	Tidak berkata-kata kotor, kasar, dan takabur.	Terlampir
3.	Tidak meludah di sembarang tempat.	Terlampir
4.	Mengucapkan terimakasih setelah menerima bantuan orang lain	Terlampir
5.	Bersikap 3S (salam, senyum, sapa)	Terlampir
6.	Meminta ijin ketika meminjam barang orang lain	Terlampir

## 6. Pengetahuan

- d. Teknik Penilaian : Tes Tertulis
- e. Bentuk Instrumen : Uraian
- f. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Menjelaskan perkembangan ajaran Islam, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan pada masa modern	Terlampir
2.	Menyebutkan beberapa contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern	Terlampir
3.	Menjelaskan peran tokoh pembaharu dalam sejarah perkembangan Islam pada masa modern	Terlampir

Teppo, 13 Mei 2018

Mengetahui:

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa

Siswadi, S.Pdi, M.Si.

Darwansyah

NIP. 19721009 199412 1 002

NIM. 14.1100.001

Kepala Sekolah



SMA Negeri 5 Sidenreng Rappang

Muhammad Ilyas Y, M.Pd.

NIP. 19591231 198703 1 122

## Pedoman Observasi

Implementasi Strategi Ekspositori Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas XI

SMA Negeri 5 Sidenreng rapping

Sekolah : SMA Negeri 5 Sidenreng Rapping

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : Kelas XI IA2

Hari/Tanggal : Senin/14 Mei 2018

Pertemuan ke : 1 (Pertama)

### PETUNJUK:

1. Ambil posisi yang memudahkan anda untuk mengamati proses pembelajaran tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran tersebut.
2. Beri tanda ceklis pada kolom yang disediakan pada setiap item yang diamati.
3. Catat hal-hal lain yang anda rasa perlu atau penting pada bagian bawah tabel bilamana tabel yang tersedia belum mengakomodasi hal-hal itu.

### Keterangan Skor:

1 = Sangat Rendah

2 = Rendah

3 = Sedang

4 = Tinggi

5 = Sangat Tinggi

NO	Tahap ISE.	Item Kesadaran Beragama Peserta Didik	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Persiapan	4 Se jauh mana kesadaran peserta didik menjawab salam					
		5 Se jauh mana kesadaran peserta didik berdoa sebelum belajar					
		6 Se jauh mana kesadaran peserta didik membaca ayat al-Qur'an sebelum memulai materi pelajaran					
2	Penyajian	2 Se jauh mana kesadaran peserta didik meminta izin ketika keluar kelas					
3	Menyimpulkan	3 Se jauh mana kemampuan peserta didik memberi kesimpulan dari materi pelajaran					
		4 Se jauh mana kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan dengan benar					
5	Pengaplikasian	5 Se jauh mana kemampuan peserta didik mengerjakan tugas dengan benar					
		6 Se jauh mana kejujuran peserta didik mengerjakan tugas					
		7 Se jauh mana kesadaran peserta didik berdoa setelah belajar					
		8 Se jauh mana kesadaran peserta didik berinfak kelas					

**PAREPARE**

Teppo, 13 Mei 2018

Mengetahui:

Observer

Darwansyah

NIM. 14.1100.001

### Pedoman Observasi

Implementasi Strategi Ekspositori Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas XI

SMA Negeri 5 Sidenreng rapping

Sekolah : SMA Negeri 5 Sidenreng Rapping

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : Kelas XI IA2

Hari/Tanggal : Senin/21 Mei 2018

Pertemuan ke : 2 (Dua)

#### PETUNJUK:

4. Ambil posisi yang memudahkan anda untuk mengamati proses pembelajaran tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran tersebut.
5. Beri tanda ceklis pada kolom yang disediakan pada setiap item yang diamati.
6. Catat hal-hal lain yang anda rasa perlu atau penting pada bagian bawah tabel bilamana tabel yang tersedia belum mengakomodasi hal-hal itu.

#### Keterangan Skor:

1 = Sangat Rendah

2 = Rendah

3 = Sedang

4 = Tinggi

5 = Sangat Tinggi

NO	Tahap ISE.	Item Kesadaran Beragama Peserta Didik	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Persiapan	7 Se jauh mana kesadaran peserta didik menjawab salam					
		8 Se jauh mana kesadaran peserta didik berdoa sebelum belajar					
		9 Se jauh mana kesadaran peserta didik membaca ayat al-Qur'an sebelum memulai materi pelajaran					
2	Penyajian	3 Se jauh mana kesadaran peserta didik meminta izin ketika keluar kelas					
3	Menyimpulkan	5 Se jauh mana kemampuan peserta didik memberi kesimpulan dari materi pelajaran					
		6 Se jauh mana kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan dengan benar					
5	Pengaplikasian	9 Se jauh mana kemampuan peserta didik mengerjakan tugas dengan benar					
		10 Se jauh mana kejujuran peserta didik mengerjakan tugas					
		11 Se jauh mana kesadaran peserta didik berdoa setelah belajar					
		12 Se jauh mana kesadaran peserta didik berinfak kelas					

**PAREPARE**

Teppo, 13 Mei 2018

Mengetahui:

Observer

Darwansyah

NIM. 14.1100.001

### Pedoman Observasi

Implementasi Strategi Ekspositori Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas XI

SMA Negeri 5 Sidenreng rapping

Sekolah : SMA Negeri 5 Sidenreng Rapping

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : Kelas XI IA2

Hari/Tanggal : Senin/28 Mei 2018

Pertemuan ke : 3 (Tiga)

#### PETUNJUK:

7. Ambil posisi yang memudahkan anda untuk mengamati proses pembelajaran tanpa mengganggu jalannya proses pembelajaran tersebut.
8. Beri tanda ceklis pada kolom yang disediakan pada setiap item yang diamati.
9. Catat hal-hal lain yang anda rasa perlu atau penting pada bagian bawah tabel bilamana tabel yang tersedia belum mengakomodasi hal-hal itu.

#### Keterangan Skor:

1 = Sangat Rendah

2 = Rendah

3 = Sedang

4 = Tinggi

5 = Sangat Tinggi

NO	Tahap ISE.	Item Kesadaran Beragama Peserta Didik	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Persiapan	10 Se jauh mana kesadaran peserta didik menjawab salam					
		11 Se jauh mana kesadaran peserta didik berdoa sebelum belajar					
		12 Se jauh mana kesadaran peserta didik membaca ayat al-Qur'an sebelum memulai materi pelajaran					
2	Penyajian	4 Se jauh mana kesadaran peserta didik meminta izin ketika keluar kelas					
3	Menyimpulkan	7 Se jauh mana kemampuan peserta didik memberi kesimpulan dari materi pelajaran					
		8 Se jauh mana kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan dengan benar					
5	Pengaplikasian	13 Se jauh mana kemampuan peserta didik mengerjakan tugas dengan benar					
		14 Se jauh mana kejujuran peserta didik mengerjakan tugas					
		15 Se jauh mana kesadaran peserta didik berdoa setelah belajar					
		16 Se jauh mana kesadaran peserta didik berinfak kelas					

**PAREPARE**

Teppo, 13 Mei 2018

Mengetahui:

Observer

Darwansyah

NIM. 14.1100.001

No	ITEM KESADARAN BERAGAMA	PERTEMUAN 1					PERTEMUAN 2					PERTEMUAN 3				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Sejauh mana kesadaran siswa menjawab salam				✓					✓						
2	Sejauh mana kesadaran siswa berdoa sebelum belajar				✓					✓						
3	Sejauh mana kesadaran siswa membaca al-Qur'an				✓					✓						
4	Sejauh mana kesadaran siswa meminta izin keluar kelas				✓					✓						
5	Sejauh mana kemampuan siswa menjawab pertanyaan DB				✓					✓						
6	Sejauh mana kemampuan siswa menyimpulkan materi				✓					✓						
7	Sejauh mana kemampuan siswa mengerjakan tugas DB				✓					✓						
8	Sejauh mana ketelitian siswa mengerjakan tugas				✓					✓						
9	Sejauh mana kesadaran siswa berdoa sebelum belajar				✓					✓						
10	Sejauh mana kesadaran siswa dalam berinteraksi kelas				✓					✓						

KETERANGAN :

- 1 = Sangat Rendah
- 2 = Rendah
- 3 = Sedang
- 4 = Tinggi
- 5 = Sangat Tinggi

Observer  
  
 DARWANSTYAH

## Pedoman Wawancara

### DAFTAR PERTANYAAN IMPLEMENTASI STRATEGI EKSPOSITORI DALAM PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA PESERTA DIDIK

Sekolah : SMA Negeri 5 Sidenreng Rappang

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas : XI.IA2

Hari/Tanggal :

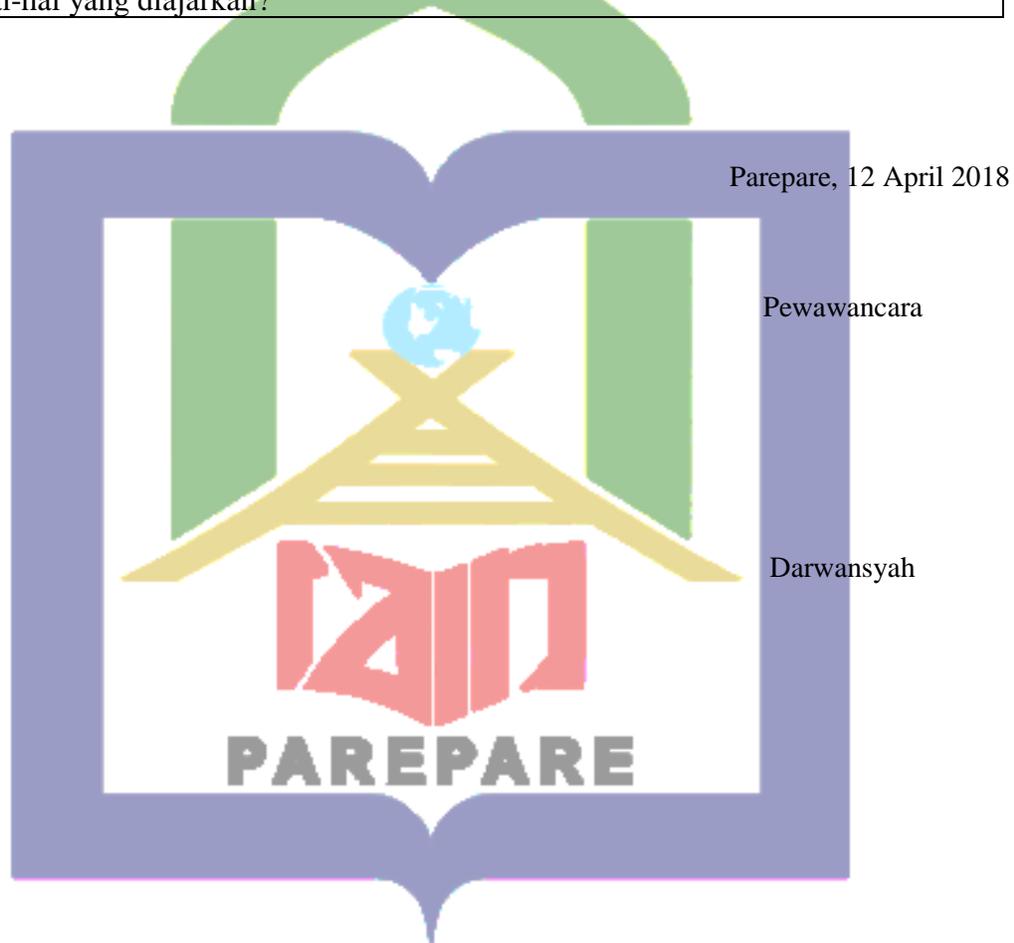
#### A. Petunjuk

10. Daftar pertanyaan berikut digunakan untuk mengumpulkan data terkait kesadaran beragama peserta didik sebagai data pelengkap dari hasil observasi.
11. Butir pertanyaan bisa saja berubah sesuai situasi dan kondisi penelitian.
12. Narasumber dari wawancara ini adalah peserta didik kelas XI IA2.

#### B. Kisi-kisi pertanyaan.

Indikator kesadaran beragama	Butir pertanyaan
1. Pengamalan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketika guru atau teman anda memberi salam, apakah anda biasa menjawabnya? Kenapa?</li> <li>2. Apakah anda sering meminta izin ketika hendak keluar kelas?</li> <li>3. Bagaimana cara anda meminta izin kepada guru ketika hendak keluar kelas?</li> <li>4. Apakah setiap pekan anda berinfak di kelas?</li> <li>5. Dorongan apa yang membuat anda ingin berinfak?</li> </ol>
2. Peribadatan atau Ritual	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sebelum memulai pembelajaran, apakah anda membaca doa terlebih dahulu?</li> <li>2. Apa alasan yang membuat anda perlu untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar?</li> <li>3. Menurut anda, seberapa penting membaca ayat al-Qur'an sebelum mengawali pembelajaran?</li> </ol>
3. Pengetahuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketika anda diminta untuk menyimpulkan pokok materi yang telah disampaikan, apakah anda memberi kesimpulan berdasarkan pengetahuan anda atau hanya sekedar membaca catatan saja?</li> </ol>

	<p>2. Apakah anda ketika diberi tugas oleh guru, anda mengerjakan tugas tersebut berdasarkan pengetahuan yang telah anda dapatkan?</p> <p>3. Dalam mengerjakan tugas, apakah anda pernah menyalin pekerjaan teman anda? Kalau pernah, kenapa?</p>
<p>1. Bagaimana pendapat anda tentang cara guru PAI yang mengajar anda dalam menjelaskan materi?</p> <p>2. Apakah anda merasa senang ketika guru PAI mengajar dengan cara yang dia terapkan? Apa alasannya?</p> <p>3. Apakah dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi yang diterapkan oleh guru, anda tertarik atau ada dorongan untuk menerapkan hal-hal yang diajarkan?</p>	



## Lembar Hasil Wawancara

### Narasumber 1: “MSA” (Siswa 1)

- Peneliti: Assalamu ‘alaikum dek, boleh minta waktunya sebentar?
- S1 : Waalaikum salam, boleh kak.
- Peneliti: Ada beberapa hal mau saya tanyakan terkait proses pembelajaran PAI.
- S1 : Iye kak.
- Peneliti: Ketika guru atau teman anda memberi salam, apakah anda biasa menjawabnya? Kenapa?
- S1 : Seringlah kak, kan kewajibanta’, jadi harus dilakukan. Apalagi seringki’ di ingatkan oleh guru
- Peneliti: Biasanya kalau anda jawab, dengan suara keras atau dalam hati?
- S1 : Biasanya saya jawab salam dalam hati, kan tidak harus dikeraskan menjawabnya.
- Peneliti: Apakah anda biasa meminta izin ketika hendak keluar kelas?
- S1 : Biasa kak.
- Peneliti: Bagaimana cara anda kalau meminta izin? Angkat tangan saja baru keluar atau bagaimana?
- S1 : Angkat tangan dulu kak, baru ditanya guru “permisi Pak, mau keluar”.
- Peneliti: Apakah setiap pekan anda berinfak di kelas?
- S1 : Iya. Kecuali habis betul uang yang kubawa.
- Peneliti: Dorongan apa yang membuat anda ingin berinfak?
- S1 : Untuk mendanai kegiatan-kegiatan sekolah, misalnya ada kegiatan rohis, uang infaknya dipake juga beli mukenah di mushallah.
- Peneliti: Sebelum memulai pembelajaran, apakah anda membaca doa terlebih dahulu?
- S1 : Iya, harus berdoa dulu, rabbi zidniy ilman,,,,,

- Peneliti: Apa alasan yang membuat anda perlu untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar?
- S1 : Supaya berkah apa yang dipelajari kak, bermanfaat itu ilmu.
- Peneliti: Menurut anda, seberapa penting membaca ayat al-Qur'an sebelum mengawali pembelajaran?
- S1 : Penting, supaya terbiasaki' membaca al-Qur'an, apalagi pelajaranta' pendidikan agama Islam, jadi haruski' mengaji dulu.
- Peneliti: Ketika anda diminta untuk menyimpulkan pokok materi yang telah disampaikan, apakah anda memberi kesimpulan berdasarkan pengetahuan anda atau hanya sekedar membaca catatan saja?
- S1 : Jarang disuruhki menyimpulkan kak, bapak ji selalu memberi kesimpulan.
- Peneliti: Apakah anda ketika diberi tugas oleh guru, anda mengerjakan tugas tersebut berdasarkan pengetahuan yang telah anda dapatkan?
- S1 : Dijawab sesuai kemampuan, kalau bisa ji lihat buku catatan. Ya dilihat, kalau dilarang, tidak dilihat.
- Peneliti: Dalam mengerjakan tugas, apakah anda pernah menyalin pekerjaan teman anda? Kalau pernah, kenapa?
- S1 : Pernah, tergantung dari jenis tugasnya, kalau susah dan tidak ada jawabannya dibuku, terpaksa dicontek jawaban teman dibanding tidak dikerja.
- Peneliti: Bagaimana pendapat anda tentang cara guru PAI yang mengajar anda dalam menjelaskan materi? Apa alasannya?
- S1 : Bagus, tidak membosankan bapak kalau menjelaskan.
- Peneliti: Apakah anda merasa senang ketika guru PAI mengajar dengan cara yang dia terapkan? Apa alasannya?
- S1 : Iya, senang. Bapak sendiri yang menjelaskan materinya, tinggal mendengarkan meki kita. Tidak susah-susah mi bikin makalah.
- Peneliti: Apakah dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi yang diterapkan oleh guru, anda tertarik atau ada dorongan untuk menerapkan hal-hal yang diajarkan?
- S1 : Iya, ada dorongan. Karena selaluki dinasehati sama bapak.

**Narasumber 2: “AA” (Siswa 2)**

Peneliti: Boleh tanya-tanya sebentar dek?

S2 : Iyye kak,

Peneliti: Terkait proses pembelajaran PAI, Ketika guru atau teman anda memberi salam, apakah anda sering menjawabnya? Kenapa?

S2 : Sering, itu kewajibanta menjawab salam kalau ada yang memberi salam, apalagi salamnya guru.

Peneliti: Biasanya kalau anda jawab, dengan suara keras atau dalam hati?

S2 : Tidak terlalu keras biasa, hanya saya yang dengar. Tapi biasa juga dikeraskan

Peneliti: Apakah setiap pekan anda berinjak di kelas?

S2 : Tergantung, kalau ada uang, berinjak, tapi sering ji.

Peneliti: Dorongan apa yang membuat anda ingin berinjak?

S2 : Supaya itu uang infak digunakan untuk membantu teman kalau ada yang sakit. Juga kalau ada kegiatan-kegiatan keagamaan.

Peneliti: Sebelum memulai pembelajaran, apakah anda membaca doa terlebih dahulu?

S2 : Iya.

Peneliti: Apa alasan yang membuat anda perlu untuk membaca doa sebelum belajar?

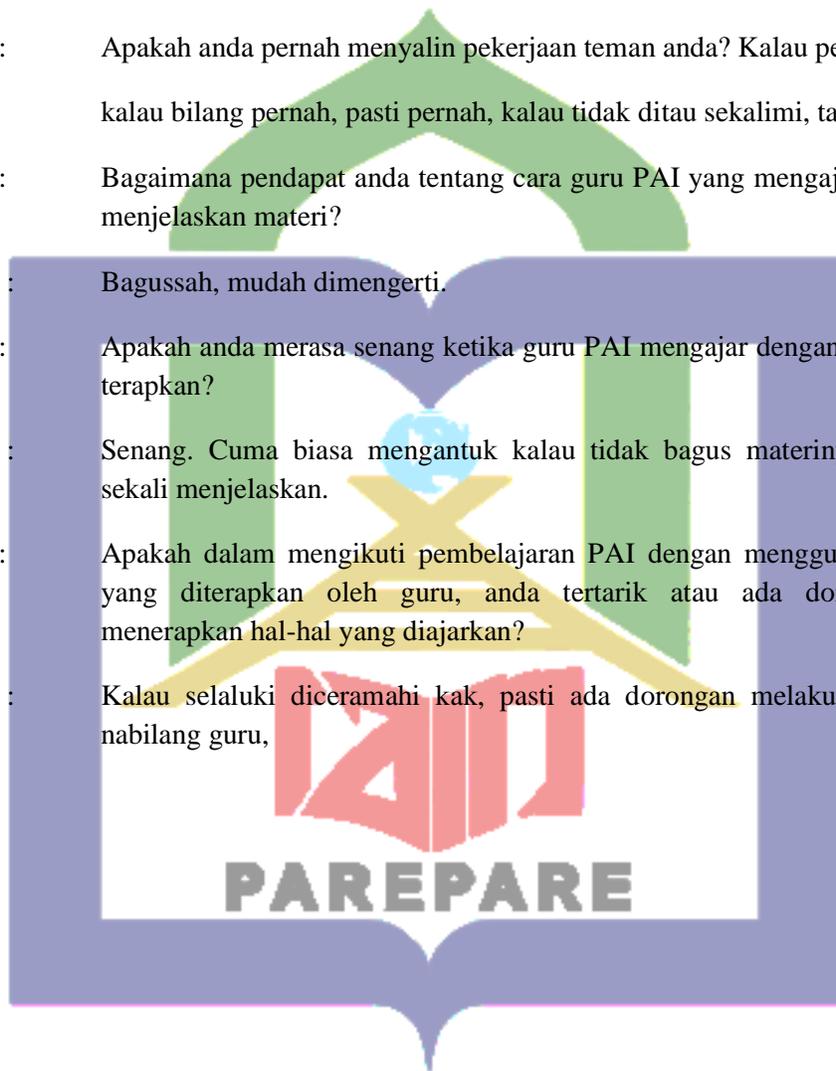
S2 : Karena berdoa penting, seperti yang sering nabilang bapak, supaya ilmu yang dipelajari menjadi berkah dan karena agamata’ juga menganjurkan untuk berdoa terlebih dahulu kalau mengawali sesuatu

Peneliti: Menurut anda, seberapa penting membaca ayat al-Qur’an sebelum mengawali pembelajaran?

S2 : Penting, karena programnya itu bapak mengaji sebelum kita belajar PAI, baiknya memang mengaji sebelum belajar agama.

Peneliti: Ketika anda diminta untuk menyimpulkan pokok materi yang telah disampaikan, apakah anda memberi kesimpulan berdasarkan pengetahuan anda atau hanya sekedar membaca catatan saja?

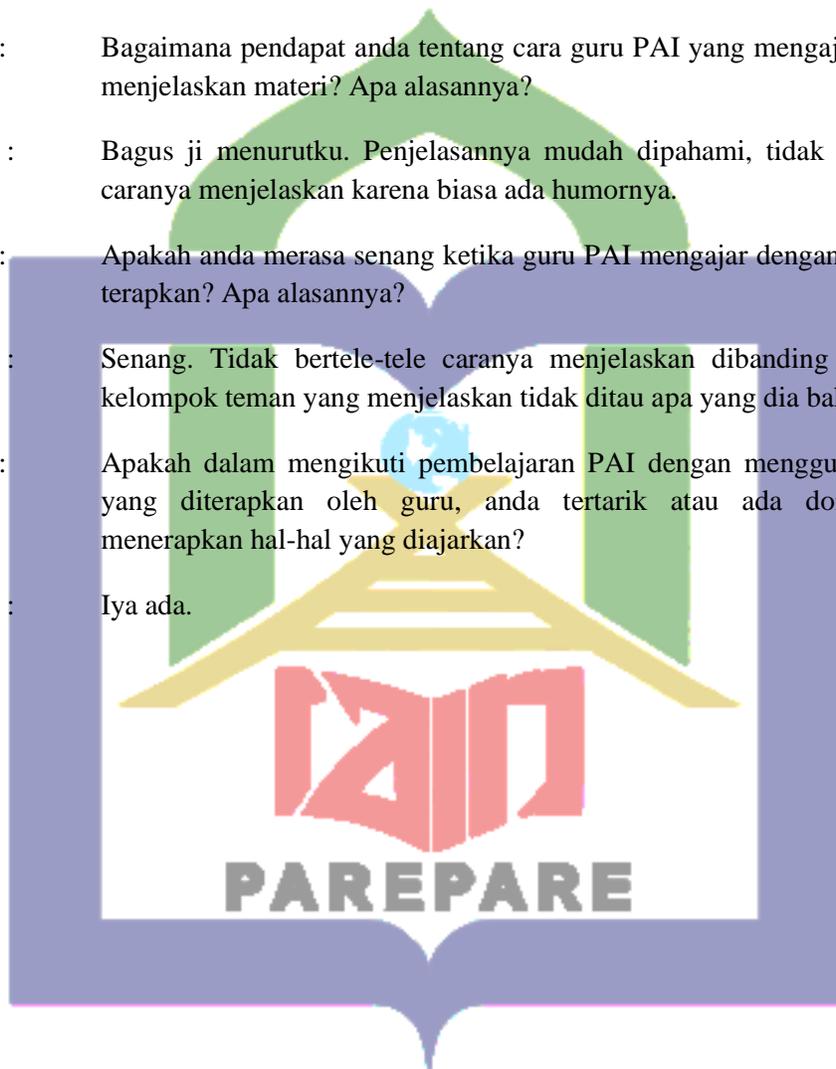
- S2 : Jarang disuruhki menyimpulkan, bahkan tidak pernah. Bapak sendiri yang menyimpulkan, palingan sesi tanya jawab ji terakhir.
- Peneliti: Kalau anda dikasi tugas, biasanya kerja sendiri atau meminta bantuan teman?
- S2 : Kekerja sendiri kalau saya, karena pasti sudahmi dijelaskan guru itu tugas, tinggal kita mengingat-ingatnya. Minta bantuan juga kalau tidak bisa dikerja.
- Peneliti: Apakah anda pernah menyalin pekerjaan teman anda? Kalau pernah, kenapa?
- S2 : kalau bilang pernah, pasti pernah, kalau tidak ditau sekalimi, tapi sekali-kali.
- Peneliti: Bagaimana pendapat anda tentang cara guru PAI yang mengajar anda dalam menjelaskan materi?
- S2 : Bagussah, mudah dimengerti.
- Peneliti: Apakah anda merasa senang ketika guru PAI mengajar dengan cara yang dia terapkan?
- S2 : Senang. Cuma biasa mengantuk kalau tidak bagus materinya terus lama sekali menjelaskan.
- Peneliti: Apakah dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi yang diterapkan oleh guru, anda tertarik atau ada dorongan untuk menerapkan hal-hal yang diajarkan?
- S2 : Kalau selaluki diceramahi kak, pasti ada dorongan melakukan apa yang nabilang guru,



### Narasumber 3: “MI” (Siswa 3)

- Peneliti: Bisa tanya-tanya sebentar dek, terkait proses pembelajaran PAI?
- S3 : Bisa.
- Peneliti: Itu kalau menjawab salam orang, misalnya guru, pentingkah untuk dijawab?
- S3 : Iya, sudah jelas penting.
- Peneliti: Karena biasa ada kulihat teman-temanta dikelas cuek-cuek saja kalau menjawab salam. Kenapa kira-kira penting menjawab salam?
- S3 : Karena kewajibanta memang.
- Peneliti: Kalau mau keluar kelas, apakah anda biasa meminta izin?
- S3 : Biasa.
- Peneliti: Bagaimana cara anda meminta izin kepada guru ketika hendak keluar kelas?
- S3 : Angkat tanganki dulu, terus tanya Pak guru, “Pak, izin keluar”
- Peneliti: Apakah setiap pekan anda berinfak di kelas?
- S3 : Iya. Setiap pekan berinfak, Tapi tidak banyak.
- Peneliti: Berapa biasanya kita infakkan?
- S3 : Kadang seribu, kadang duaribu. kecuali habis betul uang.
- Peneliti: Dorongan apa yang membuat anda ingin berinfak?
- S3 : Uang infaknya biasa dipake bantu teman kalau ada yang sakit, dipake juga untuk kegiatan-kegiatan sekolah, misalnya ada kegiatan anak-anak rohis
- Peneliti: Sebelum memulai pembelajaran, apakah anda membaca doa terlebih dahulu?
- S3 : Iya.
- Peneliti: Apa alasan yang membuat anda perlu untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar?
- S3 : Agar selalu mendapat berkah dan ilmu yang bermanfaat.
- Peneliti: Menurut anda, seberapa penting membaca ayat al-Qur’an sebelum mengawali pembelajaran?

- S3 : Ya penting, bagus, apalagi mau belajar PAI, karena dibaca didepan guru sama teman, diperbaiki mi bacaanta kalau ada kesalahan
- Peneliti: Dalam mengerjakan tugas, apakah anda pernah menyalin pekerjaan teman anda? Kalau pernah, kenapa?
- S3 : Pernah sekali-kali kalau susah.
- Peneliti: Bagaimana pendapat anda tentang cara guru PAI yang mengajar anda dalam menjelaskan materi? Apa alasannya?
- S3 : Bagus ji menurutku. Penjelasannya mudah dipahami, tidak membosankan caranya menjelaskan karena biasa ada humornya.
- Peneliti: Apakah anda merasa senang ketika guru PAI mengajar dengan cara yang dia terapkan? Apa alasannya?
- S3 : Senang. Tidak bertele-tele caranya menjelaskan dibanding kalau diskusi kelompok teman yang menjelaskan tidak ditau apa yang dia bahas.
- Peneliti: Apakah dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi yang diterapkan oleh guru, anda tertarik atau ada dorongan untuk menerapkan hal-hal yang diajarkan?
- S3 : Iya ada.



**Narasumber 4: “MR” (Siswa 4)**

- Peneliti: Assalamu ‘alaikum, boleh tanya-tanya sebentar?
- S4 : Waalaikum salam, iye, apa?
- Peneliti: Ketika guru atau teman anda memberi salam, apakah anda sering menjawabnya?
- S4 : Sering.
- Peneliti: Biasanya kalau anda jawab, dengan suara keras atau dalam hati?
- S4 : Kalau saya selalu dijahrkan / dikeraskan.
- Peneliti: Apakah anda biasa meminta izin ketika hendak keluar kelas?
- S4 : Biasa. Harus minta izin dulu sebelum keluar. biasa ada ditegur kalau ada teman keluar saja tidak minta izin.
- Peneliti: Kenapa kira-kira haruski minta izin dulu?
- S4 : Sebagai bentuk menghormati guru sebagai orang tua.
- Peneliti: Apakah setiap pekan anda berinfak di kelas?
- S4 : Insya Allah saya sering berinfak, tapi tidak selalu di kelas, karena kadang juga infak di mesjid dekat rumah.
- Peneliti: Dorongan apa yang membuat anda ingin berinfak kelas?
- S4 : Supaya digunakan buat dana acara rohis, pawai, seperti kemarin-kemarin waktu mau masuk bulan ramadhan, dikumpulkan itu uang infak untuk acara pawai menyambut ramadhan. Biasa juga digunakan beli sandal wudhu di mushallah.
- Peneliti: Sebelum memulai pembelajaran, apakah anda membaca doa terlebih dahulu?
- S4 : Iya, selalu.
- Peneliti: Apa alasan yang membuat anda perlu untuk membaca doa sebelum dan sesudah belajar?
- S4 : Untuk mendapat ridha Allah Swt. semata-mata, itu yang penting dan mempermudah pelajaran masuk.

- Peneliti: Menurut anda, seberapa penting membaca ayat al-Qur'an sebelum mengawali pembelajaran?
- S4 : Penting, karena kan dibaca didepannya teman dan guru, sehingga diperbaiki bacaanta' yang salah.
- Peneliti: Ketika anda diminta untuk menyimpulkan pokok materi yang telah disampaikan, apakah anda memberi kesimpulan berdasarkan pengetahuan anda atau hanya sekedar membaca catatan saja?
- S4 : Tidak pernahki disuruh sama Pak Siswadi menyimpulkan. Bapak sendiri biasanya yang menyimpulkan. Kalau saya disuruh menyimpulkan, kusimpulkan apa yang kupahami dari penjelasannya bapak, tidak tau kalau teman-teman yang lain.
- Peneliti: Apakah anda ketika diberi tugas oleh guru, anda mengerjakan tugas tersebut berdasarkan pengetahuan yang telah anda dapatkan?
- S4 : Kalau tugas di kelas, dikerjakan sesuai apa yang ditau, disesuaikan juga dengan sikon. Kalau tidak dilarang lihat buku, ya lihat bukuki' kerja tugasnya.
- Peneliti: Dalam mengerjakan tugas, apakah anda pernah menyalin pekerjaan teman anda? Kalau pernah, kenapa?
- S4 : Pernah, kalau jawaban teman itu meyakinkan.
- Peneliti: Bagaimana pendapat anda tentang cara guru PAI yang mengajar anda dalam menjelaskan materi?
- S4 : Menarik caranya menjelaskan. selalu ada contoh-contoh yang bapak berikan, mudah dipahami kata-katanya dan sering ada lucu-lucunya.
- Peneliti: Apakah anda merasa senang ketika guru PAI mengajar dengan cara yang dia terapkan? Apa alasannya?
- S4 : Senang. Karena
- Peneliti: Apakah dalam mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi yang diterapkan oleh guru, anda tertarik atau termotivasi untuk menerapkan hal-hal yang diajarkan?
- S4 : Iya. Karena berkesan caranya bapak mengajar, jadi kita termotivasi mengerjakan ajaran-ajaran agama yang disampaikan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404  
Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 136 /In.33/PP.00.9/V/2018  
Lampiran : -  
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Daerah KAB. SIDENRENG RAPPANG  
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di  
KAB. SIDENRENG RAPPANG

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama : DARWANSYAH  
Tempat/Tgl. Lahir : SIDENRENG RAPPANG, 26 Nopember 1996  
NIM : 14.1100.001  
Jurusan / Program Studi : Tarbiyah dan Adab / Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : JL. POROS SOPPENG, DESA TEPPPO, KEC. TELLU LIMPOE, KAB. SIDRAP

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. SIDENRENG RAPPANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**"IMPLEMENTASI STRATEGI EKSPOSITORI DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN  
BERAGAMA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 5 SIDRAP "**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Mei** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

7 Mei 2018

A.n Rektor

Pt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga (APL)



*Muh. Djunaidi*  
Muh. Djunaidi



## PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Harapan Baru (Kompleks SKPD) Blok A No 7 Pangkajene Sidenreng

### REKOMENDASI

Nomor. 800/300/Kesbangpol/2018

- a. Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri ( Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010, Nomor 316), sebagaimana telah di ubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168).
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- b. Menimbang : Surat Rektor IAIN Parepare, Nomor : B/136/In.33/PP.00.9N/2018, tanggal 7 Mei 2018 perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian

Setelah membaca maksud dan tujuan kegiatan yang tercantum dalam proyek proposal, maka pada prinsipnya Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang tidak keberatan memberikan rekomendasi kepada :

- Nama Peneliti : **DARWANSYAH**  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Teppo, Kec. Tellu Limpoe  
 Untuk :
1. Melakukan Penelitian dengan judul " Implementasi Strategi Ekspositori Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Sidrap ".
  2. Tempat : SMA Negeri 5 Sidrap
  3. Lama Penelitian : ± 2 ( dua ) Bulan
  4. Bidang Penelitian : Tarbiyah
  5. Status/Metode : Kualitatif

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan seperlunya.

Pangkajene Sidenreng, 11 Mei 2018

An. Kepala Badan Kesbang dan Politik,  
Kabid- Hub. Antar Lembaga,



Tembusan Kepada Yth:

1. Bupati Sidenreng Rappang (sebagai Laporan) di Pangkajene Sidenreng
2. Ka. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Sidrap
3. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Sidrap di Pangkajene Sidenreng
4. Ka. SMA Negeri 5 Sidrap
5. Rektor IAIN Parepare
6. Yang bersangkutan
7. Peninggal



**PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG  
 PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp\_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

### IZIN PENELITIAN

**Nomor : 371/IP/DPMTSP/5/2018**

- DASAR**
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
  2. Surat Permohonan **DARWANSYAH** Tanggal **11-05-2018**
  3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis **BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KAB. SIDRAP** Nomor **800/388/KesbangPol/2018** Tanggal **11-05-2018**

### **MENGIZINKAN**

**KEPADA**  
**NAMA : DARWANSYAH**  
**ALAMAT : JL. BAKKAE, DESA TEPPU, KEC. TELLU LIMPOE**  
**UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :**  
**JUDUL PENELITIAN : " IMPLEMENTASI STRATEGI EKSPOSITORI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 5 SIDENRENG RAPPANG "**  
**LOKASI PENELITIAN : SMA NEGERI 5 SIDENRENG RAPPANG**  
**JENIS PENELITIAN : KUALITATIF**  
**LAMA PENELITIAN : 12 Mei 2018 s.d 15 Juni 2018**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng  
 Pada Tanggal : 11-05-2018

**An. BUPATI SIDENRENG RAPPANG**

**Kepala Dinas,**



**H. NURSAMAN, SE**

**Pangrehat**  
**NIP**

**: Pembina Utama Muda**  
**19580202 198702 1 005**

**Biaya : Rp. 0,00**

Tembusan :  
 - KEPALA SMA NEGERI 5 SIDENRENG RAPPANG  
 - REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
 - PERTINGGAL



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
CABANG DINAS WILAYAH VIII  
UPT SMA NEGERI 5 SIDRAP

*Alamat : Jalan Poros Soppeng Desa Teppo Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap Telp. (0421) 3581848 Pos. 91671*

Tellu Limpoe, 21 Juni 2018

**SURAT KETERANGAN**  
No. 422/076/UPT-SMA.5/SIDRAP/DISDIK

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. Muhammad Ilyas Y, M.Pd  
NIP : 19591231 198703 1 122  
Pangkat/golongan : Pembina Tk.I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit organisasi : SMA Negeri 5 Sidrap

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : DARWANSYAH  
NIM : 14.1100.001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Poros Soppeng Desa Teppo Kec. Tellu Limpoe Kab. Sidrap

Mahasiswa tersebut telah selesai mengadakan penelitian di sekolah kami mulai tanggal 12 Mei s.d 21 Juni 2018, guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian Skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI STRATEGI EKSPOSITORI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA NEGERI 5 SIDENRENG RAPPANG”**.

Demikian surat keterangan ini disampaikan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Kepala sekolah,

*[Signature]*  
Drs. H. MUHAMMAD ILYAS Y, M.Pd  
Pangkat: Pembina Tk.I  
NIP. 19591231 198703 1 122



Infak kelas peserta didik



Wawancara dengan peserta didik



Proses pembelajaran



Guru pendidikan agama Islam



## TENTANG PENULIS



Alhamdulillah, beruntung pada tanggal 26 November 1996, di Teppo, kecamatan Tellu Limpoe, kabupaten Sidrap, lahir bocah cilik, tapi tak licik bernama **DARWANSYAH**, berkat hasil buah cinta dan kasih sayang dari pasangan serasi, suami istri Mere dan Tira. Anak terakhir dari dua bersaudara ini suka membaca buku dan menulis history-history luka, tapi bersamamu kurasa tidak terluka. Menjadi penulis novel remaja adalah cita-cita terkecilnya semenjak besar.

Penulis memulai pendidikan pertamanya di rumah, kemudian beralih ke TK Al-Irsyad Al-Islamiyah, kemudian lanjut di SDN 5 Massepe pada tahun 2002. Setelah enam tahun berlalu, penulis banyak menyerap ilmu-ilmu agama di SMP Islam Al-Irsyad Al-Islamiyah. Kemudian menyambung bangku sekolah di SMAN 1 Tellu Limpoe yang sekarang telah berganti nama menjadi SMA Negeri 5 Sidrap. Setelah lulus pada tahun 2014, penulis lanjut keperguruan tinggi program S1 pada almamater hijau di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan kesadaran memilih jurusan Tarbiyah dan Adab, program studi Pendidikan Agama Islam. Kemudian menyusun karya ilmiah dengan judul “Implementasi Strategi Ekspositori dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Beragama Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 5 Sidrap.”

Pria berkacamata ini memiliki motto hidup, “Tidak ada salahnya menjadi orang baik”

Penulis berharap apa yang didapatkan berupa ilmu pengetahuan dapat diamankan di dunia dan bernilai ibadah serta mendapat balasan rahmat dari Allah Swt., sehingga dapat membahagiakan orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan segala dukungan yang tiada henti.